



**OPTIMALISASI KERJA SAMA GURU BK DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI MTs N 2 DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

Riski Anda

0303162109

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2020



**OPTIMALISASI KERJA SAMA GURU BK DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR SISWA DI MTs N 2 DELI SERDANG
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

OLEH:

**RISKI ANDA
NIM. 0303162109**

Pembimbing I

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

NIP. 19551105 198503 1 001

Pembimbing II

Drs. Mahidin, M.Pd

NIP. 19580420 199403 1 001

PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2020

Nomor : Istimewa

Medan, Agustus 2020

Lampiran :

Kepada Yth,

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

Sumatera Utara

Assalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Riski Anda

NIM : 0303162109

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul : Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamu"alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA

Drs. Mahidin, M.Pd

NIP. 19551105 198503 1 001

NIP. 19580420 199403 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riski Anda

Nim : 0303162109

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : **Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah dijelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan

Riski Anda

NIM. 0303162109



ABSTRAK

Nama : Riski Anda
Nim : 0303162109
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
Pembimbing II : Drs. Mahidin, M.Pd
Judul : **Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang**

Kata Kunci : **Minat Belajar, Kerja Sama guru BK**

Latar belakang dalam penelitian ini yaitu kurangnya kerja sama antara guru BK dan personil sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian tentang Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang. 2) Bagaimana Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang. 3) Bagaimana Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

Adapun tujuannya adalah untuk mengetahui 1) Minat belajar, 2) Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa, 3) Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa kerja sama yang dilakukan antara guru BK dengan personil sekolah sudah cukup optimal, semua itu dapat dilihat dari terselesaikannya permasalahan yang dihadapi siswa, dan meningkatnya minat belajar siswa.

*Mengetahui,
Pembimbing 1*

Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA
NIP. 19551105 198503 1 00 1

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia, nikmat, rahmat, petunjuk dan bimbingan yang diberikan-Nya, sehingga penulis merasa lebih mudah menulis atau menyusun skripsi yang berjudul Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs Negeri 2 Deli Serdang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada *uswatun hasanah* Muhammad Saw, yang telah berjuang semaksimal mungkin untuk membentangkan agama Islam sebagai pedoman dan pandangan hidup manusia. Semoga kiranya penulis menjadi umat yang senantiasa meneladani kehidupan beliau dan mendapatkan syafa'atnya di akhirat kelak. Aamiin.

Dalam penulisan skripsi ini, sesungguhnya penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan, baik saat di lapangan maupun mengenai buku-buku referensi. Akan tetapi dengan izin Allah SWT dan dengan niat yang ikhlas diiringi dengan kesungguhan usaha penulis juga bantuan dari berbagai pihak yang selalu mendukung baik materi maupun motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sudah semestinya dan kewajiban penulis untuk mengucapkan terima kasih atas bantuan tersebut. Oleh sebab itu pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Pemimpin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Syarin Harahap, MA selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bunda Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Prof. Dr. Saiful Akhyar Lubis, MA selaku Pembimbing Skripsi I, dan Buya Drs. Mahidin, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak berjasa memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.
5. Bunda Dr. Afrahul Fadhila Daulai selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada peneliti.
6. Kepada seluruh dosen-dosen yang telah mengajar dan membimbing peneliti selama ada di bangku perkuliahan.
7. Bapak Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I, MA selaku Kepala Madrasah, Bapak Ahmad Fadhlan, S.Pd.I, Bapak sangkot, S.Pd, Ibu Atika Mahfuza Pangat, S.Pd, Bapak Khairul Huda, S.Pd.I, dan Ibu Siti Mariam, S.Pd selaku guru BK di MTs Negeri 2 Deli Serdang yang telah membantu peneliti dalam penelitian di Madrasah tersebut.
8. Teristimewa kepada kedua Orang Tua tercinta yaitu Ayahanda Darwis dan Ibunda Mega Wati Harahap yang telah banyak memberikan kasih sayang dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah mereka dan pengorbanan tanpa pernah mengenal lelah dalam memberikan motivasi dan memenuhi kebutuhan penulis untuk mencapai kesuksesan, semoga

keduanya mendapatkan curahan rahmat dari Allah Swt di dunia dan akhirat kelak. Demikian juga kepada abang Darwin, S.Fil.I, kakak tersayang Habsah, S.Pd, adik-adik tercinta Adlansyah, Ibrahim, abang ipar Didi yudha pratama yang selalu memotivasi dan memberikan perhatian kepada penulis, sehingga menjadi kekuatan tersendiri dan yang tersayang keponakan tercinta Fatimah alesha az-zahra dan juga Aisyah nuha zahira yang menjadi permata hati pembangkit semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada teman-teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Islam stambuk 2016, terkhusus untuk teman-teman BKI-3 yang sedang sama-sama tengah berjuang menyelesaikan studi.
10. Terima kasih kepada Zulaika (Silva Tiarafany Eltris, S.Pd), Mawaddah Fitriana, Sri Haryati Siregar, Annisa Hanum, Nurnifa, Nurhafiza Yanti, Suci Ayu Pratiwi, Novia Yolanda, Softly Ferin sebagai orang terdekat yang selalu memotivasi, memberi semangat dan membantu saya baik dalam perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Tidak lupa pula terima kasih kepada teman-teman yang telah membantu memberikan pendapat dan memotivasi diri penulis untuk melanjutkan perkuliahan hingga sampai selesai, yang nama-namanya tidak dapat penulis tuliskan lagi satu persatu, namun penulis akan selalu mengingat jasa budi baik yang telah diberikan kepada penulis. Hanya rangkaian bait-bait doa yang dapat penulis berikan semoga Allah membalas semuanya. Akhirnya, kepada Allah semua amal baik tersebut penulis kembalikan, semoga Allah membalas amal baik itu dengan balasan berlipat ganda.

Sebagai insan yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari nilai kesempurnaan. Untuk itu, penulis harapkan ada kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini mampu memberikan nilai tambah yang positif bagi kita yang membacanya.

Medan, Agustus 2020

RISKI ANDA

NIM : 0303162109

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Bimbingan dan Koseling.....	7
1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	7
3. Fungsi BK di Sekolah.....	9
B. Minat Belajar.....	12
1. Pengertian Minat Belajar.....	12
2. Macam-macam Minat.....	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	15
4. Fungsi Minat dalam Belajar	17

C. Belajar	18
1. Pengertian Belar	18
2. Tujuan Belajar	21
3. Teori-teori Belajar	23
4. Tipe-tipe Belajar	25
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Belajar	27
6. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Belajar	28
D. Peran Guru Bimbingan Konseling	31
1. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling	33
2. Kerja Sama Guru dengan Konselor dalam Layanan BK	35
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kerja	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	49
F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data	51
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	53
A. Temuan Umum.....	53
B. Temuan Khusus.....	69
C. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	41
Tabel 3.2.....	44
Tabel 3.3.....	46
Tabel 3.4.....	47
Tabel 3.5.....	48
Tabel 3.6.....	48
Tabel 4.1.....	56
Tabel 4.2.....	60
Tabel 4.3.....	61
Tabel 4.4.....	61
Tabel 4.5.....	63
Tabel 4.6.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Madrasah

Lampiran 2. Pedoman Wawancara dengan Guru BK

Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Guru Kelas

Lampiran 4. Pedoman Wawancara dengan Siswa

Lampiran 5. Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah

Lampiran 6. Hasil Wawancara dengan dengan Guru BK

Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan dengan Guru Kelas

Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Siswa

Lampiran 9. Dokumentasi

Biodata

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik, selain itu sekolah juga hendaknya membantu mengatasi masalah-masalah yang timbul pada peserta didik di lingkungan Madrasah, dikarenakan peserta didik sebagai individu yang memiliki keunikan yang berbeda-beda dan selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Di Madrasah guru memiliki peran penting dalam proses belajar tidak hanya guru mata pelajaran akan tetapi guru bimbingan dan konseling juga ikut berperan penting di Madrasah. Suatu Madrasah memerlukan pembimbing untuk dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya pengoptimalisasian sistem kerja sama guru pembimbing dengan guru mata pelajaran. Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik, optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang benar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan.

Setelah mengetahui pengertian optimal, perlu diketahui apa itu kerja sama. Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama bisa terjadi ketika individu-individu yang bersangkutan mempunyai kepentingan dan kesadaran yang sama guna mencapai tujuan dan kepentingan bersama. Suatu keberhasilan tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kerja sama antar semua pihak yang bersangkutan,

apalagi jika menyangkut masalah belajar peserta didik. Jika salah satu dari semua personil tidak ikut andil untuk mencapai suatu keberhasilan yang ingin dicapai maka itu semua tidak akan dapat terwujud sampai kapan pun. Guru mata pelajaran dan wali kelas diharapkan bisa menjalin kerja sama dengan guru pembimbing untuk membantu mengentaskan masalah peserta didik terutama masalah belajar, tetapi jika personil tidak menjalin kerja sama dengan baik maka hasil yang diharapkan tidak akan tercapai. Sedangkan di MTs N 2 Deli Serdang belum terlihat adanya suatu bentuk kerja sama antar semua pihak yang bersangkutan, hal ini dapat dilihat dari contoh : pada saat guru mata pelajaran sedang mengajar ada siswa yang bolos pada jam mata pelajaran tersebut lalu guru tersebut tidak mendiskusikan hal ini kepada guru pembimbing. Dari sini terlihat kurangnya kerja sama antar pihak yang bersangkutan.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa berhasilnya program layanan bimbingan dan konseling tidak lepas dari arahan kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan juga sarana prasarana yang dibutuhkan. Semua nya ikut berperan agar tugas guru BK dapat berjalan dengan optimal.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundafemental dalam penyelenggaraan s etiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ia berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas

¹Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.87

tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Menurut Mardianto, belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.²

Seseorang dapat belajar dari pengalaman sendiri, mengkonstruks pengetahuan kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Melalui proses belajar yang dialami sendiri, menemukan sendiri maupun secara berkelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu masih banyak hal yang dapat meningkatkan minat belajar siswa antara lain yaitu motivasi dari orang tua dan sekitar, lingkungan, kelengkapan fasilitas belajar dirumah maupun pendidikan, perilaku siswa itu sendiri dan lain-lain.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh yaitu: banyak PR yang diberikan guru tidak dikerjakan, siswa ribut ketika guru sedang berhalangan masuk. Selain itu dari data absen kita dapat melihat ada siswa yang bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung, dan ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa surat pemberitahuan/izin. Bila dihubungkan dengan pendapat di atas nampak jelas antara guru BK dan personil-personil madrasah belum optimal dalam hal meningkatkan minat belajar siswa.

²Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan : PERDANA PUBLISHING, hal.38

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang”**

B. Fokus Masalah

Untuk memberikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai fokus penelitian yaitu:

1. Kurangnya minat belajar siswa MTs N 2 Deli Serdang.
2. Kurangnya kerja sama antara guru BK dengan personil sekolah dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang.
3. Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.
4. Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan di atas maka sebagai pertanyaan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
2. Bagaimana Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
3. Bagaimana Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian yang ada di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai diatas, maka penelitian yang peneliti lakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar pada siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Bagi Madrasah

Dengan Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi madrasah dalam mengembangkan dan meningkatkan minat belajar siswa

- b. Bagi Guru Bidang Studi dan Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagai masukan tentang bagaimana optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Sebagai informasi bagi siswa tentang cara meningkatkan minat belajar dikalangan seluruh siswa.

d. Bagi Peneliti

Merupakan informasi sebagai dasar untuk menindak lanjuti hasil penelitian ini dengan penelitian lain yang relevan.

e. Bagi Pembaca

Menambah pengetahuan pembaca tentang optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar pada siswa kelas di MTs N 2 Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan terjemahan dari kata *guidance* dan *counseling* dalam bahasa Inggris. Arti dari kedua istilah itu baru dapat ditangkap dengan tepat, bila ditinjau apa yang dimaksudkan dengan kedua kata asli dalam bahasa Inggris. Dalam kamus bahasa Inggris *Guidance* dikaitkan dengan kata asal *guide*, yang diartikan sebagai berikut : menunjukkan jalan (*showing the way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), memberikan nasihat (*giving advice*).³

Prayitno dan Emran Anti mengartikan konseling ialah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (individu) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh individu.⁴

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling ialah proses layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan, rencana, dan interpretasi yang baik.

2. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat

³Abu Bakar M. Luddin, (2010), *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, hal.09

⁴Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan : Perdana Publishing, hal.19

membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.⁵

Jika dihubungkan dengan *setting* sekolah, maka tujuan konseling dapat dirumuskan seperti :

- a. Membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar dan kesempatan yang ada.
- b. Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas terhadap kebutuhan orang lain, serta membantu memahami tingkah laku manusia.
- c. Membantu untuk mengembangkan motif-motif intrinsik dan belajar.
- d. Membantu untuk memperoleh kepuasan pribadi dalam penyesuaian diri secara maksimum terhadap masyarakat.
- e. Membantu untuk dapat hidup seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, dan sosial.
- f. Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh, serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri (self acceptance).
- g. Memberi dorongan dalam pengarahan diri, pemecahan masalah pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.⁶

Di samping tujuan sebagaimana tersebut di atas, bimbingan dan konseling dalam Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut :

⁵ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal.257

⁶Saiful Akhyar Lubis, (2017), *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Medan : PERDANA PUBLISHING, hal.26

- a. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi tenang, jinak dan damai (*muthmainnah*), bersikap lapang dada (*radhiyah*), dan mendapatkan pencerahan taufik dan hidayah Tuhannya (*mardhiyah*).
- b. Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- c. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong-menolong dan rasa kasih sayang.
- d. Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- e. Untuk menghasilkan potensi Ilahiah, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar, ia dapat dengan baik menanggulangi berbagai persoalan hidup, dan dapat memberikan kemanfaatan dan keselamatan bagi lingkungannya pada berbagai aspek kehidupan.⁷

3. Fungsi BK di Sekolah

Fungsi dari bimbingan dan konseling di sekolah di antaranya :

⁷Samsul Munir Amin, (2016), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, hal.

1. *Fungsi pemahaman*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, konseli diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara dinamis dan konstruktif.
2. *Fungsi Preventif*, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh konseli. Melalui fungsi ini, konselor memberikan bimbingan kepada konseli tentang cara menghindarkan diri dari perbuatan atau kegiatan yang membahayakan dirinya. Adapun teknik yang dapat digunakan adalah pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
3. *Fungsi Pengembangan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli. Teknik bimbingan yang dapat digunakan disini adalah pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok atau curah pendapat (*brain storming*), *home room*, dan karyawisata.
4. *Fungsi Penyembuhan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat kuratif. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier.
5. *Fungsi Penyaluran*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurukuler, jurusan atau

program studi, dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6. *Fungsi Adaptasi*, yaitu fungsi membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah/madrasah dan staf, konselor, dan guru untuk menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseli.
7. *Fungsi Penyesuaian*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling dalam membantu konseli agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara dinamis dan konstrktif.
8. *Fungsi Perbaikan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berperasaan dan bertindak (berkehendak).
9. *Fungsi Fasilitasi*, memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, serasi, selaras, dan seimbang seluruh aspek dalam diri konseli.
10. *Fungsi pemeliharaan*, yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya. Fungsi ini memfasilitasi konseli agar terhindar dari kondisi-kondisi yang akan menyebabkan penurunan produktivitas diri.⁸

⁸Fenti Hikmawati, (2014), Bimbingan dan Konseling, Jakarta : Rajawali Pers, hal.18-20

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Salah satu faktor utama untuk mencapai segala bidang, baik merupakan studi, kerja, hobi ataupun aktivitas apapun adalah minat. Hal ini karena dengan tumbuhnya minat dalam diri seseorang akan melahirkan perhatian untuk melakukan sesuatu dengan tekun dalam jangka waktu yang lama, lebih berkonsentrasi, mudah untuk mengingat dan tidak mudah bosan dengan apa yang dipelajari.

Manusia adalah makhluk individu sekaligus makhluk sosial yang diberi kemampuan untuk mengembangkan dirinya baik untuk menunjukkan eksistensi dirinya maupun memanfaatkannya untuk mengelola dan menjaga lingkungan. Lingkungan merupakan tempat tersedianya berbagai kebutuhan, baik kebutuhan jasmani maupun rohani.

Jasmani dan rohani masing-masing memerlukan pemenuhan kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu berbeda pula cara dan bentuk kebutuhannya. Kedua kebutuhan ini senantiasa diupayakan manusia memenuhinya agar kehidupan dapat berlangsung dengan baik. Salah satu bentuk potensi yang harus dikembangkan dalam diri manusia adalah minat.

Secara bahasa minat berarti “kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut pendapat Slameto, mengatakan bahwa: “minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

diri sendiri sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.⁹ Disini minat akan mengarahkan aktivitas seseorang terarah pada tujuan sehingga akan muncul kerja keras, kesabaran, dan kesediaan untuk melakukan pekerjaan yang dapat mewujudkan atau mencapai tujuan hidup tersebut. Untuk itu minat menyatu dengan keinginan dan kemauan seseorang dalam menjalani tujuan hidupnya.

Berdasarkan pengertian di atas sudah jelas bahwa minat merupakan suatu perhatian khusus terhadap suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari lingkungannya juga. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Selain itu, Bloom mengemukakan minat adalah apa yang disebut nya sebagai *subject-related affect*, yang di dalamnya termasuk minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Namun ternyata sulit menemukan pembatas yang jelas antara minat dan sikap terhadap materi pelajaran. Yang tampak adalah sebuah kontinum yang terentang dari pandangan-pandangan negatif atau afek (*affect*), negatif terhadap pelajaran. Ini dapat diukur dengan menanyakan kepada seseorang apakah ia mempelajari itu, apa yang disukai atau tidak disukainya mengenai pelajaran dan berbagai pendekatan dengan menggunakan kuesioner yang berupaya meningkatkan berbagai pendapat, pandangan, dan preferensi yang mungkin menunjukkan suatu afek positif atau negatif terhadap pelajaran.¹⁰

⁹Slameto, (2010), *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 2

¹⁰Susanto, (2012), *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Pranada Media Group, hal.57

Menurut Hurlock minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah.¹¹

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita definisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

2. Macam-Macam Minat

Menurut Dewa Ketut Sukardi yang mengutip pendapat Carl Safran bahwa ada tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat, yaitu :

a. Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang mungkin mengatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, perunggu dan lain-lain.

b. Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*

Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif

¹¹Makmun,(2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, hal. 136

dalam suatu kegiatan, misal: kegiatan olahraga, pramuka dan sebagainya yang menarik perhatian.

c. Minat yang diinventarisasikan/ *Inventorial Interest*

Seseorang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu. Pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur minat seseorang disusun dengan menggunakan angket.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat pada hakikatnya merupakan sebab akibat dari pengalaman. Minat berkembang sebagai hasil dari pada suatu kegiatan dan akan menjadi sebab akan dipakai lagi dalam kegiatan yang sama. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. *The faktor inner urge/* faktor Dorongan dari Diri Sendiri

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan ketertarikan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

b. *The factor of Attention/* Faktor Perhatian

Perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Jika seorang sedang berjalan di jalan raya, ia sadar akan adanya lalu lintas di sekelilingnya, akan kendaraan-kendaraan dan orang-orang yang lewat. Perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu

yang ditunjukkan kepada suatu obyek atau kepada sekumpulan obyek-obyek dan minat adalah sesuatu yang menimbulkan perhatian saling kuat.

c. *The factor of social motive/* Faktor Motivasi Sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Disamping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status yang tinggi pula. Motivasi merupakan bagian penting dalam setiap kegiatan, termasuk aktivitas belajar, tanpa motivasi tidak ada kegiatan yang nyata.

d. *Emosional factor/* Faktor Emosional

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut.

e. Kognitif/ Pengetahuan

Kognitif adalah yang umumnya dikaitkan dengan proses belajar. Kognisi adalah kemampuan psikis atau mental manusia yang berupa mengamati, melihat, menyangka, memperhatikan, menduga dan menilai. Dengan kata lain, kognisi menunjuk pada konsep tentang pengenalan. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (*intelegensi*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹²

¹²*Ibid*, hal. 105-106

4. Fungsi Minat dalam Belajar

Tak bisa dibantah bahwa minat merupakan salah satu faktor untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting untuk meraih sukses dalam belajar. Peranan dan fungsi penting minat dengan pelaksanaan belajar atau studi, antara lain ialah :

a. Minat Memudahkan Terciptanya Konsentrasi

Minat memudahkan terciptanya konsentrasi dalam pikiran seseorang. Perhatian serta merta yang diperoleh secara wajar dan tanpa pemaksaan tenaga kemampuan seseorang memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu memusatkan pemikiran terhadap sesuatu pelajaran. Jadi, tanpa minat konsentrasi terhadap pelajaran sulit untuk diperhatikan.

b. Minat Mencegah Gangguan Perhatian di Luar

Minat belajar mencegah terjadinya gangguan perhatian dari sumber luar misalnya, orang berbicara. Seseorang mudah terganggu perhatiannya atau sering mengalami pengalihan perhatian dari pelajaran kepada suatu hal yang lain, itu disebabkan karena minat belajarnya kecil.

c. Minat Memperkuat Melekatnya Bahan Pelajaran dalam Ingatan

Daya mengingat bahan pelajaran hanya mungkin terlaksana kalau seseorang berminat terhadap pelajarannya. Misalnya, jika kita membaca suatu bacaan dan didukung oleh minat yang kuat maka kita pasti akan bisa mengingatkannya dengan baik walaupun hanya dibaca atau disimak sekali. Sebaiknya, suatu bahan bacaan yang mengulang-ulang dihafal mudah terlupakan, apabila tanpa minat.

d. Minat Memperkecil Kebosanan Belajar dalam Diri Sendiri

Segala sesuatu yang membosankan, sepele dan terus menerus berlangsung secara otomatis tidak akan bisa memikat perhatian. Bahwa kebosanan melakukan sesuatu hal juga lebih banyak berasal dari dalam diri seseorang daripada bersumber pada hal-hal di luar dirinya. Oleh karena itu, penghapusan kebosanan dalam belajar dari seseorang juga hanya bisa terlaksana dengan hanya menumbuhkan minat belajarnya dan kemudian meningkatkan minat itu sebesar-besarnya.¹³

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh murid dan menghambat kelancaran proses belajarnya. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan yang dimilikinya dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya.¹⁴

Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa istilah yang menyangkut pengertian belajar yang sering sekali orang salah mengartikannya, di bawah ini akan dijelaskan tentang belajar menurut para ahli yaitu:

Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa,

¹³*Ibid*, hal. 139-147

¹⁴Ahmad Syarqawi, (2019), *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Medan : PERDANA PUBLISHING, hal. 129

baik ketika ia berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.¹⁵

Menurut UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, belajar dimaknai sebagai bagian dari proses berkegiatan menciptakan sebuah pembangunan pencerahan. Belajar menjadi langkah konkrit melahirkan langkah-langkah progresif memahami berbagai banyak hal. Belajar selanjutnya bisa merupakan sebuah kegiatan mempertarungkan cara berpikir kepada sebuah teks yang sedang dibaca, belajar merupakan sebuah kegiatan yang berproses dengan sedemikian rupa dalam proses dialektis untuk kemudian bisa memperoleh sesuatu yang bermakna bagi kepentingan pembelajar. Belajar juga merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengetahui hal-hal yang baru yang belum pernah ia ketahui sama sekali dan juga untuk menambah wawasan yang sudah ia punya agar lebih luas.

Belajar adalah upaya mewujudkan diri dalam bentuk-bentuk nyata yang diharapkan dapat mengubah keadaan dari tertutup menjadi esensial. Tujuan belajar sesungguhnya mengarahkan setiap manusia untuk dapat berlaku dan bertindak secara lebih baik, menggunakan logika berpikir yang konstruktif bagi kehidupan yang bermartabat. Belajar yang serius dicerminkan dengan keteguhan diri untuk tetap berupaya semaksimal dan seoptimal mungkin untuk sesuatu yang semakin bermakna kedepannya. Memerikaya diri dengan pengetahuan-pengetahuan baru yang dilakukan dengan kegiatan belajar secara bermartabat akan mendorong bangkitnya pendidikan yang mandiri.¹⁶

Menurut Mulyono Abdurrahman belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar atau yang biasa disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut

¹⁵Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.89

¹⁶Moh Yamin, (2015), *Teori dan Metode Pembelajaran*, Malang : Madani (Kelompok Intrans Publishing), hal.06

Morris L. Bigge ada dua kelompok teori tentang belajar, yaitu kelompok teori belajar sebelum abad ke-20 dan kelompok teori belajar abad ke 20.¹⁷

Lilik Sriyanti juga berpendapat bahwa belajar merupakan aktivitas yang sangat penting bagi perkembangan individu. Belajar akan terjadi setiap saat dalam diri seseorang, dimanapun dan kapanpun proses belajar dapat terjadi. Belajar tidak hanya terjadi di bangku sekolah, tidak hanya ketika siswa berinteraksi dengan guru, tidak hanya ketika seseorang belajar membaca, menulis dan berhitung. Belajar sudah terjadi sejak anak lahir bahkan sebelum lahir atau dikenal dengan pendidikan prenatal, dan akan terus berlanjut hingga ajal tiba.¹⁸

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar juga merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, artinya seseorang yang terlibat dalam peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia mempelajari sesuatu, sehingga terjadi perubahan pada dirinya sebagai akibat dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilaksanakannya tersebut. Untuk lebih jelasnya Al-Quran menjelaskan mengenai kewajiban belajar atau menuntut ilmu. Surah Al-Jumuah: 2 yaitu:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾ [سورة

الجمعة, ٢]

¹⁷Mulyono Abdurrahman, (2012), *Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : RINEKA CIPTA, hal.19

¹⁸Lilik Sriyanti, (2013), *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI), hal.15

Artinya: Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.¹⁹

Selanjutnya disebutkan dalam hadist, bahwa :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ أَنْ خَيْرَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا فَعَلَيْهِ مِلْ ِ غَلَابِ ِ

Artinya : “Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di dunia maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki kebaikan di akhirat maka dengan ilmu. Barangsiapa yang menghendaki keduanya maka dengan ilmu” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya Allah SWT mengutus Rasulnya yaitu Nabi Muhammad SAW kepada kaum yang tidak tau atau buta akan huruf agar Rasul membacakan kepada mereka ayat-ayatNya atau baca-bacaan, untuk menyucikan jiwa mereka, mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (Sunnah), meski sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata. Di ayat ini tertulis jelas tentang penting dan wajibnya untuk belajar dan menuntut ilmu.

2. Tujuan Belajar

Berbagai defenisi (rumusan) tentang belajar telah dikemukakan oleh para ahli, yang semuanya sepakat bahwa belajar itu bertujuan untuk mengadakan perubahan. Jelasnya belajar dapat didefenisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan

¹⁹ Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Gema Insani, h. 64

yang bertujuan untuk mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup ; perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya. dari defenisi di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa :

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental.
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perbahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.
3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, dst.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya: keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.²⁰

Berdasarkan tujuan belajar yang telah disebutkan diatas, sangat jelas bahwa tujuan belajar ialah, proses perubahan baik itu sikap, ilmu pengetahuan, tingkah laku seseorang kearah yang lebih baik.

Bentuk perhatian Allah yang ditunjukkan terhadap orang yang sedang menuntut ilmu adalah terus memuliakan. Seseorang yang menggunakan waktunya untuk selalu menuntut ilmu dan membuat kebaikan kemudian mengamalkan ilmu

²⁰Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan*, Medan : PERDANA PUBLISHING, hal. 46-

tersebut, maka orang itu akan selalu dalam lindungan dan perhatian Allah. Bahkan Allah selalu mengutamakan para ahli ilmu. Hal ini terdapat dalam suatu hadist menuntut ilmu yang berada dalam Shohih Muslim.

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثٍ: صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ، أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ، أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

Artinya : “Meski seseorang yang berilmu sudah meninggal dunia, maka terputuslah amalnya, terkecuali pada tiga hal yakni ilmu yang bermanfaat, amal jariyah dan juga anak shalih shahlilah yang selalu melantunkan doa untuknya” (HR Muslim)

Dalam Hadist yang lain juga disebutkan salah satu keutamaan menuntut ilmu adalah membuat kita lebih takwa kepada Allah SWT. Hal ini tertulis dalam hadis yang ditulis sebagai berikut:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ . رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: "Barang siapa menempuh satu jalan (cara) untuk mendapatkan ilmu, maka Allah pasti mudahkan baginya jalan menuju surga." (HR. Muslim)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan adalah orang yang mendapat kehormatan dan di tempatkan disisi Allah dengan derajat yang utama atau yang paling tinggi.

3. Teori-teori Belajar

Untuk menjawab pertanyaan “bagaimana proses belajar itu terjadi” ternyata tidak mudah, hal itu karena tidak semua ahli merumuskan sama.Oleh

karenanya ada baiknya disini dipaparkan beberapa pendapat antara lain sebagai berikut:

1. Aliran Skolastik

Kelompok ini beranggapan bahwa belajar tidak lain adalah mengulang-ulang bahan yang dipelajari makin sering diulang makin dikuasai.

2. Herbart

Jiwa manusia terdiri dari unsur-unsur kecil berupa tanggapan, tanggapan-tanggapan tersebut masing-masing mempunyai kekuatan. Makin kuat suatu tanggapan maka makin besar peranannya dalam tingkah laku individu. Kuat lemahnya suatu tanggapan dipengaruhi oleh jelas dan tidaknya tanggapan tersebut serta tingkat frekuensinya. Oleh karena itu pendidik/guru harus memberi tanggapan sejelas mungkin dan mengusahakan memasukkan tanggapan tersebut sesering mungkin ke dalam alam kesadaran. Mengingat tanggapan-tanggapan yang ada dalam alam kesadaran hanya sedikit, sebagian besar berada dalam alam tak sadar. Kata lain yang sejajar artinya adalah mengusahakan berulang-ulang memunculkan tanggapan.

3. Aliran Ilmu Jiwa Daya

Mereka beranggapan bahwa jiwa manusia mempunyai berbagai daya, misalnya daya mengenal, daya mengingat, daya berhayal, daya berpikir, dan sejenisnya. Daya-daya tersebut dapat diperkuat dan diperbaiki fungsinya dengan dilatih. Misalnya untuk melatih daya ingat dengan jalan menghafal angka-angka, huruf-huruf, ungkapan-ungkapan, yang penting disini adalah pembentukan dan penguatan daya ingat. Demikian pula daya pikir bisa dilatih dengan menggunakan masalah-masalah yang sulit-sulit secara terus-menerus. Daya fantasi dengan

kesusasteraan. Perlu diingat, aliran ini lebih mementingkan pembentukan daya-daya dari pada bahan pelajaran, daya-daya yang mapan dan telah terlatih akan bisa digunakan terhadap segala macam soal atau bahan dalam bidang yang lain.

4. Teori Koneksionisme

Eksperimen yang pernah dilakukan Torndike bisa digambarkan secara singkat sebagai berikut:

Kucing yang masih muda yang masih mempunyai kemungkinan-kemungkinan dibiasakan lebih banyak dan luwes, dibiarkan lapar dalam kurungan yang disebut “problem box”, pintu dibuat dan diatur sedemikian rupa, sehingga bila kucing menyentuh tombol tertentu, pintu bisa terbuka selanjutnya kucing bisa keluar dan memakan daging di luar kurungan yang sengaja disediakan.

Nampak disini, kucing dihadapkan pada situasi yang mengandung problem untuk dipecahkan, ia harus memilih respon yang tepat di antara berbagai respon, manakala ia tepat dalam memilih respons, maka hadiahnya adalah daging (*motivation*).²¹

4. Tipe-tipe Belajar

Menurut Gagne belajar mempunyai delapan tipe. Kedelapan tipe itu bertingkat, ada hierarki dalam masing-masing tipe. Setiap tipe belajar merupakan prasyarat bagi tipe belajar di atasnya. Tipe belajar dikemukakan oleh Gagne pada hakikatnya merupakan prinsip umum baik dalam belajar maupun mengajar. Artinya, dalam mengajar atau membimbing siswa belajar pun terdapat tingkatan sebagaimana tingkatan belajar di atas. Kedelapan tipe itu adalah sebagai berikut :

²¹Mustaqim, (2008), *Psikologi Pendidikan*, Semarang : FAKULTAS TARBIYAH IAIN WALISONGO bekerja sama dengan PUSTAKA BELAJAR, hal.46-48

1. Belajar Isyarat (*Signal Learning*)

Belajar isyarat mirip dengan *conditioned respons* atau respons bersyarat. Seperti menutup mulut dengan telunjuk, isyarat untuk datang mendekat. Menutup mulut dengan telunjuk dan lambaian tangan adalah isyarat, sedangkan diam dan datang adalah respons. Tipe belajar semacam ini dilakukan dengan merespon suatu isyarat.

2. Belajar Stimulus-Respons (*Stimulus Respons Learning*)

Berbeda dengan belajar isyarat, respons bersifat umum, kabur, dan emosional. Tipe belajar S-R, respons bersifat spesifik. $2 \times 3 = 6$ adalah bentuk suatu hubungan S-R. Mencium bau masakan sedap, keluar air liur, itu pun ikatan S-R. Jadi, belajar stimulus respons sama dengan teori asosiasi (*S-R bond*). Setiap respons dapat diperkuat dengan *reinforcement*. Hal ini berlaku pula pada tipe belajar stimulus respons.

3. Belajar Rangkaian (*Chaining*)

Rangkaian atau rantai dalam *chaining* adalah semacam rangkaian antara berbagai S-R yang bersifat segera. Hal ini terjadi dalam rangkaian motorik; seperti gerakan dalam mengikat sepatu, makan, minum, merokok atau gerakan verbal seperti selamat-tinggal, bapak-ibu.

4. Asosiasi Verbal (*Verbal Assosiation*)

Tipe belajar ini adalah mampu mengaitkan suatu yang bersifat verbalisme kepada sesuatu yang sudah dimilikinya. Misalnya “*pyramide* itu berbangun limas” adalah contoh tipe belajar asosiasi verbal.

5. Belajar Diskriminasi (*Discrimination Learning*)

Tipe belajar ini adalah pembedaan terhadap berbagai rangkaian seperti membedakan berbagai bentuk wajah, hewan, tumbuhan, dan lain-lain.

6. Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Konsep merupakan simbol berpikir. Hal ini diperoleh dari hasil memuat tafsiran terhadap fakta atau realita, dan hubungan antara berbagai fakta. Suatu konsep dapat diklasifikasi berdasarkan ciri tertentu. Misalnya konsep tentang manusia, konsep burung, konsep ikan, dan lain-lain.

7. Belajar Aturan (*Rule Learning*)

Tipe belajar aturan adalah lebih meningkat dari tipe belajar konsep. Dalam belajar aturan, seseorang dipandang telah memiliki berbagai konsep yang dapat digunakan untuk mengemukakan berbagai formula, hukum, atau dalil.

8. Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Tipe belajar yang terakhir adalah memecahkan masalah. Tipe belajar ini dapat dilakukan oleh seseorang apabila dalam dirinya sudah mampu mengaplikasikan berbagai aturan yang relevan dengan masalah yang dihadapinya.²²

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut uraian H.C. Witherington dan Lee J. Cronbach Bapemsi, faktor-faktor serta kondisi-kondisi yang mendorong perbuatan belajar sebagai berikut:

- a) Situasi belajar (kesehatan jasmani, keadaan psikis, pengalaman dasar).
- b) Penguasaan alat-alat intelektual.
- c) Latihan-latihan yang terpencair.

²²Hamzah B. Uno, (2016), *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 8-9

- d) Penggunaan unit-unit yang berarti.
- e) Latihan yang aktif.
- f) Kebaikan bnetuk sistem.
- g) Efek penghargaan (*reward*) dan hukuman.
- h) Tindakan-tindakan pedagogis.
- i) Kapasitas dasar.²³

6. Faktor-faktor yang Harus Diperhatikan dalam Belajar

Harus memerhatikan faktor-faktor yang ada di dalam proses belajar tersebut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, antara lain :

1. Faktor anak/individu

Faktor anak/individu merupakan faktor yang penting. Anak jadi belajar atau tidak sangat tergantung kepada anak itu sendiri. Walaupun mungkin faktor-faktor yang lain telah memenuhi persyaratan, tetapi jika individu tersebut tidak mempunyai kemauan untuk belajar maka proses belajar itu tidak terjadi. Individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, antara satu dengan lainnya saling mempengaruhi. Dalam proses belajar, kedua faktor itu harus dijaga agar tetap dalam kondisi yang sebaik-baiknya. Ini berarti jika ada gangguan, baik dari segi fisik maupun psikis, hal tersebut akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak.

a. Faktor fisik

Ini berhubungan erat dengan soal kesehatan fisik. Fisik harus dalam kondisi yang baik (sehat). Bila badan sakit maka akan berpengaruh

²³*Ibid*, hal.69-70

terhadap proses belajar anak. Untuk menjaga kesehatan badan, perlu ada aktivitas fisik (gerak badan) sebagai selingan belajar untuk menjaga agar badan selalu dalam kondisi yang baik.

b. Faktor psikis

Dalam hal ini, individu harus mempunyai kesiapan mental (*mental set*) untuk menghadapi tugas.

2. Faktor lingkungan

Dalam proses belajar, faktor lingkungan juga turut memegang peran yang penting. Pengertian lingkungan disini adalah termasuk peralatan. Oleh karena itu, hal ini harus mendapatkan perhatian sebaik-baiknya. Faktor lingkungan ini berhubungan dengan :

a. Tempat

Tempat belajar yang baik merupakan tempat yang tersendiri, tenang, warna dindingnya sebaiknya jangan yang tajam atau mencolok, dan dalam ruangan jangan sampai ada hal-hal yang dapat mengganggu perhatian (misalnya, gambar-gambar yang mencolok).

b. Alat-alat untuk belajar

Belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa alat-alat belajar yang cukup. Proses belajar akan terganggu jika alat yang diperlukan tidak ada. Semakin lengkap alatnya maka akan semakin mudah untuk belajar sebaik-baiknya. Sebaliknya, bila alat tidak lengkap maka proses belajar akan terganggu sehingga hasilnya pun

akan kurang baik. Tidak tersedianya alat dapat menimbulkan frustrasi bagi anak.

c. Suasana

Hal ini berhubungan erat dengan tempat. Hendaknya dapat diciptakan suasana belajar yang baik karena hal itu akan memberikan motivasi yang baik dalam proses belajar dan pengaruh yang baik pula terhadap prestasi belajar anak-anak.

d. Waktu

Pembagian waktu belajar harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, harus ada *time table* tertentu. Lama nya belajar tergantung pada banyak-sedikitnya materi yang dipelajari. Belajar terlampau lama pun akan melelahkan dan kurang efisien.

e. Pergaulan

Pergaulan anak juga akan berpengaruh terhadap belajar anak. Oleh karena itu, hendaknya dijaga agar anak bergaul dengan anak-anak yang suka belajar. Hal ini akan berpengaruh besar terhadap motif anak untuk belajar.²⁴

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor individu dan faktor lingkungan sangat mempengaruhi belajar anak. Faktor lingkungan juga sangat penting, maka dari itu bagi para orang tua harus memperhatikan dengan siapa anaknya bergaul karena lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan anak.

²⁴Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: ANDI OFFSET, hal. 142-147

D. Peran Guru Bimbingan Konseling

Tohirin menyatakan bahwa saat ini keberadaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tampak lebih baik dibanding era sebelumnya. Pengakuan kearah layanan bimbingan dan konseling sebagai suatu profesi sudah semakin mengkristal terutama dari pemerintah dan kalangan profesi lainnya. Penyelenggaraan bimbingan konseling sangat memiliki peran yang penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Dengan layanan bimbingan konseling, diharapkan sebuah lembaga pendidikan dapat membentuk karakter siswa yang baik dan mewujudkan nilai-nilai edukatif yang membangun. Selain itu bimbingan konseling juga tempat mencurahkan segala keluh kesah yang mungkin begitu rumit yang dialami oleh individu.²⁵

Bimbingan dan konseling mengembangkan beberapa peran utamanya sebagai sebuah layanan. Bimbingan dan konseling juga memiliki potensi yang mengarah ke pembentukan karakter kebangsaan yang sesuai dengan cita-cita bangsa. Begitu pentingnya layanan bimbingan konseling yang mampu ikut mewujudkan generasi penerus yang berkarakter.

- 1) Bimbingan konseling mendampingi siswa dalam perkembangan belajar di sekolah.
- 2) Bimbingan konseling membantu siswa mengenali diri mereka.
- 3) Menentukan cita-cita dan tujuan hidupnya serta menyusun kerangka tujuan-tujuan tersebut.
- 4) Membantu menyelesaikan masalah yang mengganggu proses belajar di sekolah.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK

²⁵ Tohirin, (2007), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, h. 257.

belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait, antara lain :

- 1) Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana BK yang memadai.
- 2) BK harus masuk dalam kurikulum sekolah dan diberi jam masuk kelas agar guru BK dapat menjelaskan kepada siswa tentang program-program yang ada dalam BK.
- 3) Guru BK harus lebih inovatif.
- 4) Guru BK seharusnya berkompoten dibidangnya bukan dari guru mata pelajaran yang merangkap sebagai guru BK, guru BK sebaiknya bersikap lebih sabar, murah senyum, dapat menjadi teladan dan bersikap lebih bersahabat.²⁶

Selanjutnya makna kegiatan bimbingan dan konseling tertulis dalam surat Az-Zariyat ayat 51-56 :

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ٥١ كَذَلِكَ مَا آتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ٥٢ اتَّوَصَوْا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ٥٣ فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنْتَ بِمَلُومٍ ٥٤ وَذَكَرْ فَإِنَّ الدُّكْرَى تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ ٥٥ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya : “Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain selain Allah. Sungguh, aku seorang pemberi peringatan yang jelas dari Allah untukmu. Demikianlah setiap kali seorang Rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka (kaumnya) pasti mengatakan, “Dia itu pesihir atau orang

²⁶ *Ibid*, h. 259.

gila.” Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas. Maka berpalinglah engkau dari mereka, dan engkau sama sekali tidak tercela. Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin. Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.²⁷

Ayat di atas menyatakan bahwasanya kehadiran manusia ke atas dunia adalah untuk mengabdikan dirinya sebagai hamba yang lemah. Kelemahan manusia ini menunjukkan bahwa Allah SWT adalah zat yang Maha Agung. Oleh karena itu manusia harus mampu menempatkan dirinya sebagai hamba Allah dan sebagai khalifah terhadap makhluk-makhluk yang ada di bumi. Untuk menjadi manusia sadar terhadap kehambaan dirinya maka diperoleh layanan bimbingan dan konseling agar perjalanan kehidupannya tidak sesat.

1. Syarat-syarat Guru Bimbingan Konseling

Pekerjaan seorang pembimbing bukanlah pekerjaan yang mudah dan ringan, namun pekerjaan ini sangat kompleks dan memerlukan keseriusan serta keahlian tersendiri. Supaya guru pembimbing dapat menjalankan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya, maka guru pembimbing harus memenuhi syarat-syarat tertentu, yaitu :

a. Persyaratan yang berkaitan dengan pendidikan

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan pekerjaan professional menuntut persyaratan tertentu antara lain pendidikan. Syarat pendidikan formal

²⁷ Departemen Agama, (2010), *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Sygma Publising, h. 1109 - 1110

secara ideal berijazah sarjana yang menguasai berbagai ilmu, antara lain ilmu pendidikan, psikologi, pengukuran dan penilaian. Bidang yang harus dikuasai antara lain:

- a) Proses konseling
- b) Pemahaman individu
- c) Informasi dalam pendidikan, pekerjaan dan jabatan/karir
- d) Administrasi dan kaitannya dengan program bimbingan
- e) Prosedur penelitian dan penilaian bimbingan.

b. Persyaratan yang berkaitan dengan kepribadian

Seorang guru bimbingan dan konseling sebaiknya memiliki sifat-sifat kepribadian tertentu, diantaranya :

- a) Memiliki pemahaman terhadap orang lain secara objektif dan simpatik.
- b) Memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain secara baik dan lancar.
- c) Memiliki minat yang mendalam mengenai peserta didik dan berkeinginan dengan sungguh-sungguh untuk memberikan bantuan kepada mereka.
- d) Memiliki kedewasaan pribadi, spiritual, mental, dan kestabilan emosi.²⁸

Willis dalam Gede merumuskan kepribadian yang perlu dimiliki oleh konselor di Indonesia adalah, yaitu beriman dan bertakwa, senang berhubungan dengan manusia, komunikatif yang terampil dan pendengar yang baik, memiliki wawasan yang luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang, sabar, beretika, resftek, jujur, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami,

²⁸ Lahmuddin, (2006), *Konsep-konsep Dasar Bimbingan Konseling*, Bandung : Citapustaka, h. 64.

hangat, bersahabat, fasilitator dan motivator, beremosi stabil, berfikir jernih, memiliki kompetensi, objektif, rasional, konsisten dan bertanggung jawab.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa, kepribadian guru BK seperti pendapat Willis, seorang guru BK yaitu harus beriman dan bertakwa, senang berhubungan dengan manusia, komunikatif yang terampil dan pendengar yang baik, memiliki wawasan yang luas terkait manusia dan aspek sosial budayanya, fleksibel, tenang, sabar, beretika, resftek, jujur, menghargai, tidak menghakimi, empati, memahami, hangat, bersahabat, fasilitator dan motivator, beremosi stabil, berfikir jernih, memiliki kompetensi, objektif, rasional, konsisten dan bertanggung jawab, untuk nantinya bisa memberikan wawasannya kepada siswa asuh dengan baik dan setiap prilakunya ditiru dan menjadi inspirasi bagi siswa asuhnya dan orang-orang sekitarnya.

2. Kerja Sama Guru dengan Konselor dalam Layanan Bimbingan Konseling

Dalam kegiatan-kegiatan belajar-mengajar sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru dengan konselor demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Pelaksanaan tugas pokok guru dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan bimbingan, sebaliknya layanan bimbingan di sekolah perlu dukungan atau bantuan guru. Hal ini berdasarkan pada Permendikbud No. 111 Tahun 2014 yang menjelaskan tentang :

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjadi acuan pada penyusunan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP (Ditjen GTKKemdikbud RI,

²⁹Gede Sedanayasa, (2013), *Pengembangan Pribadi Konselor*, Yogyakarta: Graha Ilmu, h.75

2016), juga menyebutkan fungsi dari Bimbingan dan Konseling yaitu : membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan belajar dan kebutuhan konseli.³⁰

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa guru Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi dan peran yang penting dalam pendidikan, terutama untuk memfasilitasi satuan pendidikan dalam mewujudkan proses pendidikan dengan memperhatikan dan menjawab ragam kemampuan, kebutuhan dan minat sesuai karakter konseli.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kerja

Pada bagian selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kerja. Keberhasilan kerja yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yang ada di madrasah tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan meningkatkan kemampuan dari faktor-faktor pendukung seperti adanya dukungan dari berbagai pihak yang ada di madrasah, maka tingkat keberhasilan dari kinerja guru konseling akan semakin meningkat. Selain faktor dari dukungan yang ada di atas, sangat diperlukan juga pembinaan dan kelengkapan sarana dan prasarana seputar kinerja kelompok dari guru bimbingan konseling tersebut. Sedangkan menurut referensi yang lain menjelaskan bahwa:

Keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah tidak lepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain Guru Pembimbing atau Konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan Bimbingan dan konseling di sekolah juga perlu melibatkan kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wali kelas. Keberhasilan layanan BK tergantung kepada sarana dan prasarana. Sering kali kita temukan pandangan bahwa kehandalan dan kehebatan seorang konselor itu disebabkan dari

³⁰Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida Pw, (2018), *Optimalisasi Peran Dan Fungsi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13*

ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap dan mutakhir. Seorang konselor yang dinilai tidak bagus kinerjanya, seringkali beralih dengan alasan bahwa ia kurang didukung oleh sarana dan prasarana yang bagus. Sebaliknya pihak konseli pun terkadang juga terjebak dalam asumsi bahwa konselor yang hebat itu terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki konselor. Pada hakikatnya kehebatan konselor itu dinilai bukan dari faktor luarnya, tetapi lebih kepada faktor kepribadian konselor itu sendiri, termasuk didalamnya pemahaman agama, tingkah laku sehari-hari, pergaulan dan gaya hidup.³¹

Keberhasilan sebuah pekerjaan seseorang di tentukan oleh beberapa faktor yang melatarbelakangi. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan keberhasilan (efektivitas dan efisiensi) kerja, yaitu sebagai berikut :

1. Keahlian

Sesuatu pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak akan berhasil dikerjakan dengan baik manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan keahlian (bakat, pengetahuan, dan keterampilan) di bidang tersebut.

2. Kemauan dan sikap positif terhadap pekerjaan

Sesuatu pekerjaan yang dilakukan seseorang tidak akan berhasil dikerjakan dengan baik manakala yang bersangkutan tidak memiliki kemampuan keahlian (bakat, pengetahuan, dan keterampilan) di bidang tertentu.

3. Kesempatan (peluang)

Faktor kesempatan merupakan faktor dominan dalam meraih keberhasilan pekerjaan.

4. Imbalan yang layak

³¹ Suci Handayani, (2013), *Optimalisasi Peran Bimbingan Konseling Di Sekolah, Didaktika, Vol. 19 No. 2 Februari 2013*, hal.44

Orang bekerja dengan tujuan tertentu. Tujuan itu bisa berupa tujuan materil, bisa bersifat duniawiah, dan bisa bersifat ukhrawi.

5. Hubungan kerja yang manusiawi

Pemberian upah orang bekerja sesegera mungkin, hal ini menunjukkan Islam sangat memperhatikan hubungan kerja yang manusiawi.³²

Di tinjau dari pemaparan yang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berhasilnya suatu pekerjaan sangat ditentukan oleh faktor keahlian, kemauan, kesempatan, imbalan, dan hubungan kerja yang baik antara satu dengan yang lainnya. Seseorang yang bekerja di lingkungan yang tidak menghargai kerja kerasnya maka sangat kecil kemungkinannya untuk berhasil.

Hal ini berdasarkan pada Firman Allah SWT di dalam Al-Quran surah Al-Qashash (28) ayat 77 yaitu :

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗۗۗ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.³³

³²Samsul Munir Amin, (2016), *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH, hal. 343-344

³³Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta : Gema Insani, hal 64.

Ayat di atas menyatakan bahwa hendaknya kita harus hidup seimbang antar dunia dan akhirat, jangan terlena dengan kehidupan dunia sehingga kita lupa akan kehidupan yang kekal yaitu akhirat, dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah SWT telah berbuat baik kepada kita, saling tolong menolonglah dalam hal kebaikan dan jangan sekali-kali kita berbuat kerusakan di atas dunia ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena didasarkan pada maksud untuk mendeskripsikan perilaku aktor-aktor yaitu kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan siswa sesuai situasi sosial yang ada. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang (aktor) dan perilaku yang dapat diamati.³⁴ Penelitian kualitatif cenderung bersifat untuk mengembangkan teori, sehingga akan menemukan teori baru dan dilakukan sesuai dengan kaidah *non* statistik.

Penelitian ini mengandalkan kecermatan pegumpulan data untuk memperoleh hasil penelitian yang valid. Proses tersebut dimulai dengan observasi pendahuluan dan mendeteksi situasi lapangan juga karakteristik subjek. Penelitian ini adalah ungkapan dari beberapa guru BK yang ada di MTs N 2 Deli Serdang terkait dengan kerja sama mereka dalam hal meningkatkan minat belajar siswa nya.

Tohirin menyatakan penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

³⁴Lexy J. Moleong, (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 6

³⁵Tohirin, (2013), *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 3

Dalam penelitian kualitatif peneliti secara langsung mengambil perannya sebagai instrumen dari penelitian yang ia teliti. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan objek penelitian semaksimal mungkin. Dengan kata lain, peneliti menggunakan pendekatan yang alamiah yang diharapkan agar peka terhadap apa yang ia lihat, didengar, dirasakan serta difikirkan. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan penelitian adalah data lapangan. Jadi, ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati di lapangan sangatlah penting, artinya pencatatan data di lapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan peneliti untuk menganalisis dan mengambil kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di MTs N 2 Deli Serdang, Jl Karya Agung Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini karena sekolah ini adalah tempat peneliti melaksanakan (PPL II) pada bulan april 2019 lalu.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu															
		2020				2020				2020				2020			
		Januari				Februari				Maret				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Acc Judul		X														
2	Penyusunan Proposal			X	X												

3	Bimbingan Proposal					X	X	X												
4	Seminar Proposal									X										
5	Riset													X	X	X				

Pada tabel tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa peneliti melaksanakan kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Contohnya seperti melaksanakan seminar proposal pada awal bulan Maret. Adanya jadwal dari tabel tersebut di atas, kiranya dapat memudahkan peneliti untuk mengalokasikan waktu serta kegiatannya guna menyelesaikan penelitian ini tepat pada waktunya.

C. Subjek Penelitian

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁶ Berkaitan dengan hal itu jenis data dibagi ke dalam:

1. Kata-kata dan tindakan

Sumber data ini dicatat melalui catatan tertulis maupun dengan alat perekam yang merupakan bentuk perwujudan dari meneliti dengan proses melihat, mendengar dan bertanya pada saat wawancara dan observasi penelitian di MTs N 2 Deli Serdang, maka didapatlah data dengan digunakannya cara tersebut. Untuk mendapatkan data yang baik, peneliti sengaja memilih informan yang benar-benar dapat memberikan informasi yang benar-benar dibutuhkan.

a. Sumber primer: Guru BK MTs N 2 Deli Serdang

³⁶ Lexy J. Moleong, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 157.

b. Sumber sekunder:

- 1) Kepala sekolah MTs N 2 Deli Serdang
- 2) Guru kelas MTs N 2 Deli Serdang
- 3) Siswa MTs N 2 Deli Serdang

2. Foto

Foto juga termasuk sebagai data. Adanya foto dalam hal ini, maka latar penelitian dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat memberikan gambaran perjalanan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³⁷

Segala hal yang diamati dalam penelitian merupakan data yang diperoleh dari observasi. Misalnya, hasil pengamatan dari kegiatan pembelajaran, aktivitas di dalam kelas, dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk mengkonfirmasi kembali data yang diperoleh dari observasi, maka dilakukan wawancara terhadap informan. Kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikomparasi serta diselaraskan dengan data-data yang diperoleh dari studi dokumen.

³⁷ Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, h.308

Adapun ketiga teknik pengumpulan data tersebut yaitu :

1. Observasi

Dalam penelitian peneliti melakukan observasi dengan memahami situasi untuk memudahkan dengan menyesuaikan diri dengan madrasah. Mengamati dan menelaah kegiatan-kegiatan di lingkungan madrasah dan berkenalan dengan kepala sekolah, guru BK, beserta staf-staf lainnya terkhusus adalah mengutarakan tujuan penelitian kepada guru BK. Tahap ini banyak dimanfaatkan untuk membangun hubungan baik dengan tempat penelitian. Selanjutnya peneliti berperan aktif dengan melakukan pengamatan yang menggunakan alat tulis dan hp dalam kegiatan pengamatan sehingga diperoleh data lebih tepat.

Tabel 3.2

Pedoman Observasi

No	Dokumen yang dibutuhkan	Ada (x)	Tidak ada (x)	Keterangan
1	Visi, Misi, dan Tujuan MTs N 2 Deli Serdang	X		Baik
2	Kurikulum	X		Baik
3	Sarana dan prasarana	X		Baik
4	Personil Guru	X		Baik
5	Jumlah Siswa	X		Baik
6	Kegiatan Ekstrakurikuler	X		Baik
7	Ruang BK	X		Baik
8	Personil BK	X		Baik

9	Struktur organisasi BK	X		Baik
10	Program BK MTs N 2 Deli Serdang	X		Baik

Dari tabel di atas dijelaskan bahwa yang menjadi pedoman observasi bagi peneliti seperti, mengamati kondisi lingkungan yang berada di MTs N 2 Deli Serdang, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

2. Wawancara

Secara umum yang dimaksud wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi dan sebagainya.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru Bimbingan dan Konseling, kepala Madrasah, guru kelas, dan siswa-siswi di MTs N 2 Deli Serdang yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan Madrasah.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Penelitian melakukan wawancara dengan mengajukan sejumlah pertanyaan

kepada guru Bimbingan dan Konseling, kepala sekolah, guru kelas, dan siswa-siswi di MTsN 2 Deli Serdang yang berkaitan dengan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan secara terbuka sehingga data yang diperoleh dari informan melalui wawancara lebih aktual dan relevan dengan fenomena yang terjadi di lingkungan madrasah.

Tabel 3.3

Pedoman Wawancara kepada Kepala Sekolah

No	Indikator	Pertanyaan
1	Latar belakang adanya Bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi latar belakang adanya Bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang? 2. Sejak Kapan Bimbingan dan Konseling diadakan di MTs N 2 Deli Serdang?
2	Peranan Kepala sekolah dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kerja sama antara anda dengan Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling? 2. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pengoptimalisasian kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
3	Latar belakang guru BK di MTs N 2 Deli Serdang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru BK di MTs N 2 Deli Serdang lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling? 2. Jika guru BK tidak berlatar belakang jurusan bimbingan dan konseling, apakah guru BK

		tersebut berhasil mengatasi masalah siswa di Madrasah?
4	Proses pengoptimalisasian kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa	1. Bagaimana minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang? 1. Menurut bapak apakah kerja sama yang dilakukan guru BK sudah optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Tabel 3.4

Pedoman Wawancara Kepada Guru BK

NO	PERTANYAAN
1	Kapan dan dimana kegiatan guru BK berlangsung ?
2	Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi minat belajar siswa di madrasah ini?
3	Menurut bapak/ibu apakah minat belajar siswa di madrasah ini sudah optimal?
4	Menurut bapak/ibu layanan bimbingan konseling apa yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa ?
5	Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak/ibu dalam mengoptimalkan minat belajar siswa ?
6	Adakah kerja sama yang bapak/ibu lakukan dengan guru kelas dalam pengoptimalisasian minat belajar siswa?
7	Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa ?

8	Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa ?
9	Bagaimana tindak lanjut bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut ?

Tabel 3.5

Pedoman Wawancara Kepada Guru Kelas

NO	PERTANYAAN
1	Menurut anda seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan ?
2	Apa peranan anda dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa di madrasah ini?
3	Apa upaya yang anda lakukan jika anda mendapati ada siswa yang minat belajarnya rendah ?
4	Adakah guru BK ikut andil dalam upaya anda tersebut ?
5	Menurut anda seberapa besar faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam mengoptimalkan minat belajarnya?

Tabel 3.6

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

NO	PERTANYAAN
1	Apakah adanya guru BK di Madrasah dapat memberikan semangat untuk kamu hadir ke Madrasah?
2	Adakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun di luar kelas

	untuk meningkatkan minat belajar?
3	Menurut anda apakah metode pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran di dalam kelas sudah efektif ?
4	Pernahkah anda berkonsultasi dengan guru BK saat minat belajar anda mulai menurun?

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.³⁸

E. Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, proses selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis atau penafsiran data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.

Menurut Lexy, analisis atau perbincangan data merupakan proses menyusun atur data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis sebagaimana tuntutan data.

³⁸ Elfi Aswita Lubis. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Medan : UNIMED Press h. 43-48

Analisis data menurut Bogdan dan Biklen, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁹

Metode ini bertujuan agar peneliti bisa mendeskripsikan semua informasi yang peneliti dapat dari berbagai sumber, baik wawancara dengan guru BK dan guru mata pelajaran tentang minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

Analisis data dikategorikan kepada tiga (3) tahapan proses yaitu:

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

³⁹*Ibid*, hal.141

3. Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono, langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁰

F. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴¹ Triangulasi adalah teknik pemerikaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Melalui triangulasi, data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber dengan berbagai cara teknik. Ada beberapa macam triangulasi yang dipakai yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Caranya antara lain : (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara (2)

⁴⁰*Ibid*, hal. 338-345

⁴¹*Ibid*, hal. 273

Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah, tinggi, orang berada, dan orang pemerintahan, (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara pada pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 (MTsN) Deli Serdang, berdiri pada tahun 1995. MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan SK Penegrian Madrasah No. 515A, pada tanggal 25 Nopember 1995. MTsN 2 Deli Serdang mendapatkan akreditasi Peringkat A Pada tahun 2018, hal tersebut menjadikan MTsN 2 Deli Serdang sebagai salah satu MTsN Terbaik di lingkungan Pemerintah Deli Serdang dan ditambah lagi MTsN 2 Deli serdang menjadi Sekolah Adiwiyata Tingkat Provinsi dan sekarang dalam pengajuan Tingkat Nasional. Selama berdiri MTs Negeri telah memiliki guru dan pegawai baik PNS maupun Honorer yang berasal dari latar pendidikan S1 maupun S2. Lokasi MTs Negeri 2 Deli Serdang berada di Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang berdiri diatas tanah seluas tanah 5000 m² dengan status tanah hak guna/pakai.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Deli Serdang juga mengaktifkan seluruh siswa-siswinya untuk mengikuti Ekstrakurikuler yang disediakan oleh sekolah untuk meningkatkan daya kreatif siswa, diantaranya OSIM, Pramuka, Marching Band, Palang Merah Remaja (PMR), Dokter Remaja, Pencak Silat, Karate, Tahfizh Quran, Sepak Bola, Pidato dan Dakwah, PIKR (Pusat Informasi Konseling Remaja) dan Adiwiyata. Dimana banyak prestasi yang telah diraih dari Ekstrakurikuler baik dari tingkat Kota maupun di tingkat Propinsi. Pada Saat ini

MTsN 2 Deli Serdang terus menggalakkan program menghafal Al-Qur'an /Tahfidz, dan menggalakkan sekolah cinta lingkungan/adiwiyata.

Perjalanan panjang yang telah diakui MTsN 2 Deli Serdang dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MTsN 2 Deli Serdang benar-benar mampu menjadi sekolah yang matang, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan siswa-siswa yang kelak dikemudian hari menjadi orang-orang yang penting, sukses dan berguna ditengah-tengah masyarakat, negara dan agama. Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MTsN 2 Deli Serdang yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswanya sampai sekarang.

2. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: MTsN 2 Deli Serdang
NPSN	: 10264213
Alamat Sekolah	: Jl. Karya Agung Komplek Pemkab Deli Serdang
Kelurahan	: Paluh Kemiri
Kecamatan	: Kec. Lubuk Pakam
Kabupaten	: Kab. Deli Serdang
Provinsi	: Prov. Sumatera Utara
Kode Pos	: 20515
Telp	: 081361653292
Email	: mtsnlubukpakam@gmail.com
Tahun Berdiri	: 1955

3. Visi Misi MTsN 2 Deli Serdang

➤ Visi :

Tangguh dalam imtaq, unggul dalam iptek, kreatif dalam berkarya, dan peduli terhadap lingkungan.

➤ Misi :

1. Melaksanakan pendidikan karakter dengan membina watak dan akhlakul karimah.
2. Menyelenggarakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum.
3. Melaksanakan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan.
4. Meningkatkan prestasi belajar siswa agar mampu bersaing secara global.
5. Membina warga madrasah untuk disiplin dan berdedikasi tinggi.
6. Membudayakan minat baca warga madrasah.
7. Melengkapi sarana prasarana pembelajaran dan mengoptimalkan sumber belajar.
8. Menumbuhkembangkan keterampilan siswa.
9. Menghidupkan budaya hidup bersih dan sehat bagi seluruh warga madrasah.
10. Berperan aktif dalam program “*Go Green*” penyelamatan bumi melalui penanaman pohon dan halaman hijau.
11. Menciptakan lingkungan Madrasah yang asri (aman, sejuk dan rindang).

Tabel 4.1

Nilai Kearifan Yang Diprioritaskan Di MTs Negeri 2 Deli Serdang

NO	NILAI	INDIKATOR UTAMA
1	Adil	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak memihak pada salah satu pihak • Mendudukan sesuatu sesuai dengan kebutuhan
2	Berdaya Saing	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat berprestasi unggul • Selalu berpikir maju
3	Berpikir Positif	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat sisi baik dari setiap hal/kejadian yang dihadapi • Mengubah pandangan negatif menjadi pandangan positif
4	Bersih	<ul style="list-style-type: none"> • Peka dan tanggap terhadap lingkungan • Ikut menciptakan lingkungan bersih dan sehat
5	Cerdas	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat menalar dengan baik, dengan menunjukkan kaitan antara satu hal dengan yang lain secara logis dan sistematis • Dapat memperkirakan akibat yang timbul dari sebuah perlakuan • Dapat menyampaikan gagasan secara jelas dan terstruktur

6	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Bersahabat dengan orang lain • Memelihara perdamaian • Menghindari dan menyelesaikan konflik dengan baik
7	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Berpikir dan bersikap demi untuk Negara • Mampu mencetuskan gagasan untuk mempertahankan keselamatan • Berkemauan untuk meningkatkan kemajuan bangsa dan tanah air
8	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan
9	Gotong Royong	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan perlunya aturan dalam kehidupan
10	Hemat	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara efisien • Mendaur ulang material yang dapat didaur ulang
11	Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan yang dilakukan tanpa pamrih • Tidak menghitung untung rugi
12	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> • Berbuat sesuai aturan norma yang berlaku di lingkungan sekitar • Tidak melanggar hal-hal yang dilarang
13	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melakukan kecurangan

14	Kasih Sayang	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap lingkungan • Peduli terhadap makhluk ciptaa Tuhan
15	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar akan manfaat kebaikan terbaik • Berusaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal
16	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolaborasi ide yang sudah ada dan memberikan ide yang berbeda kepada orang lain • Menciptakan ide-ide dan karya baru yang bermanfaat
17	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas • Menciptakan usaha atau pekerjaan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain
18	Peduli	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu siapapun yang mengalami musibah • Membela kaum lemah
19	Pengendalian Emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungkapkan ketidakpuasan dengan cara yang baik • Dapat menyalurkan emosi negatif ke kegiatan yang positif
20	Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan sendiri • Berani menyampaikan dan

		mempertahankan pemikiran-pemikiran dan pendapat-pendapatnya
21	Rendah Hati	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku yang menunjukkan sifat yang berlawanan dengan kesombongan • Tidak merendahkan orang lain
22	Santun	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan perilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat • Bersikap dan berucap hangat dan ramah
23	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh • Berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah lakunya
24	Toleran	<ul style="list-style-type: none"> • Peka terhadap keberadaan orang lain • Memahami dan menghargai keyakinan atau kebiasaan orang lain
25	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Beriman • Bertaqwa • Berakhlak mulia • Beramal saleh
26	Nasionalis	<ul style="list-style-type: none"> • Sadar berbangsa • Menghargai keberagaman • Siap bela Negara

4. Fasilitas

- a. Luas Bangunan : 5000 m²
- b. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.2

Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Ruang	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru	1
Ruang Laboratorium IPA	1
Ruang Laboratorium Komputer	1
Ruang Klinik M-M	1
Ruang Wakil Kepala Madrasah (WKM)	1
Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
Ruang Gudang	1
Gedung serbaguna (AULA)	1
Ruang Perpustakaan	1
Ruang Kelas Teori	28
Musholla	1
Kantin Sekolah	2
Kamar Mandi Guru	2
Kamar Mandi Siswa	13
Kamar mandi/WC Kepala	1
lapangan Volly	1
Pondok Tahfiz	2
Ruang Gallery	1
Ruang Tata Usaha	1
Ruang OSIM	1
Ruang UKS	1
Koperasi	1

Pos Jaga/satpam	1
Parkiran Guru	1

1. Keadaan Siswa

Tabel 4.3

Jumlah Siswa MTsN 2 Deli Serdang T.P 2019/2020

Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
VII	352	2019/2020
VIII	305	2019/2020
IX	290	2019/2020
Jumlah Total	947	2019/2020

2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.4

Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan T.P 2019/2020

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Pendidikan Terakhir		
			≤ D3	S1	S2
1	Tenaga Pendidik				
	a. Kepala Sekolah	1	-	-	1
	b. Wakil Kepala Sekolah				
	1. WKM Bidang Kurikulum	1	-		1
	2. WKM Bidang Kesiswaan	1	-	1	
	3. WKM Bidang Sarana	1	-	1	
	4. WKM Bidang Humas	1	-	1	

	c. Guru Mata Pelajaran/Keterampilan	53	-	39	14
	d. Guru BK/BP	5	-	5	-
	e. Pembina Ektrakurikuler	2	2	-	-
	Jumlah	65	2	47	16
2	Tenaga Kependidikan				
	a. Kepala Tata Usaha	1	-	1	-
	b. Staf Tata Usaha	3	3	-	-
	c. Penjaga Sekolah	1	-	-	-
	d. Petugas Kebersihan	3	-	-	-
	e. Satpam	1	1	-	-
	f. Tenaga Perpustakaan	2	2	-	-
	g. Tenaga Lab. IPA	5	4	1	-
	h. Tenaga Lab. Komputer	1	1	-	-
	Jumlah	17	11	2	-

**3. Nama-nama Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran yang diajarkannya
T.P 2019/2020**

Tabel 4.5

Tenaga Pendidik dan Mata Pelajaran yang diajarkannya T.P 2019/2020

NO	Nama	NIP	JABATAN
1	Muhammad Syukur Harahap, S.Pd.I, MA	197311081993031002	Kepala Sekolah

2	Muhammad Hartoyo, S.Pd	197304062003121006	Matematika
3	Zaimah, M.Pd	197206061999032003	Matematika
4	Erni Suryani, S.Pd	196501241994032002	Matematika
5	Zubaidah Siregar, S.Pd	197411232001122003	Matematika
6	Ali Imran Saragih, S.Pd.I	-	Matematika
7	Dra. Yuspita Ritonga	196510051994032002	Fiqih
8	Nurjufiani Rambe, S.Pd	197204161993032002	Fiqih
9	Nurhayati, S.Ag	197103052007012021	Fiqih
10	Ahmad Fauzi, S.Pd.I, M.Si	198004152007101006	Fiqih
11	Nurul Huda, S.Ag	196904301997032003	B.Ingggris
12	Elfi Khairani Nasution, S.Ag, M.Hum	197202071999032002	B.Ingggris
13	Mahya Aini, S.Ag	197002061996032001	B.Ingggris
14	Inda Isna Sari, S.Pd	198412052005012000	B.Ingggris
15	Khairuddin, S.Pd	198010252014121004	B.Ingggris
16	Terkelin Br Sembiring, S,Pd	196809181997022004	IPA

17	Lelis Sriwati, S.Pd.I	196410181994032003	IPA
18	Ratna Fadhillah, M.Pd	197912072006042012	IPA
19	Fitriana. S.Si	198107302014112001	IPA
20	Kartini Harahap, S.Pd	-	IPA
21	Titi Nirwana Bintang, M.A	197201231999032002	Akidah Akhlak
22	Nur Kasida Harahap, S.Pd.I	196810122006042018	Akidah Akhlak
23	Siti Syarah Aini, S.Pd.I	196802232006062001	Akidah Akhlak
24	Nurlen, S.Pd.I	196609082006041017	Akidah Akhlak
25	Hanifah, S.Pd.I	196510041994032001	B. Arab
26	Idris Romario Harahap, S.Pd.I	199407052019031012	B. Arab
27	Abdul Kholiq, S.Pd.I	198407272019031013	B. Arab

28	Emmi Riski Hasibuan, S.Pd.I	-	B. Arab
29	Drs. Samingin, M.A	196308111999031001	SKI
30	Nuraini,S.Pd, M.Si	196707272001122001	PKN
31	Fenti Karmila, S.Pd , M.Si	196707242005012002	PKN
32	Hafiza, S.Pd	197004131999032008	PKN
33	Nila, S.Pd	196606081990032002	IPS
34	Aini, S.Pd	197004162006042011	IPS
35	Delmizar, S.Pd	196811232003122001	IPS
36	Sabariah Lubis, S.Pd, M.Si	197010082001122002	IPS
37	Pahriani, S.Pd	196805312003122001	B. Indonesia
38	Jumngati, S.Pd,M.Si	196910101998032002	B. Indonesia
39	Nurhayati Lubis, S.Pd	198001302005012003	B. Indonesia

40	Dian Syarifidah Lubis, S.Pd	197103192005012003	B. Indonesia
41	Riski Amalia, S.Pd	-	B. Indonesia
42	Edi Sundowo, M.A	197907032005011005	Qur'an Hadits
43	Istiharoh, S.Pd.I	196703042003122002	Qur'an Hadits
44	Fatimah Zam Zam, MG, S.Pd.I, MA	197701202007012016	Qur'an Hadits
45	Sabariah, S.Pd	197605182005012005	Seni Budaya
46	Desy Julia Sary, S.Pd	198112182009012007	Seni Budaya
47	Halima Tusakdiah, S.Pd.I	-	Seni Budaya
48	Ahmad Fadhlan, S.Pd.I	198305152014121002	BK
49	Sangkot, S.Pd	196708172005011006	BK
50	Atika Mahfuza Pangat, S.Pd	199208192019032021	BK
51	Khairul Huda, S.Pd.I	198910152019031020	BK

52	Siti Mariam, S.Pd	-	BK
53	Darsika Firdaus, S.Pd.I	-	PAI
54	Hasan Basri Nst, S.Pd	197605202006041005	Penjaskes
55	Budi Septiadi Nugroho, S.Pd	198709132019031007	Penjaskes
56	Riansyah Putra, S.Pd	199508222019031008	Penjaskes
57	Muhammad Isa Daulay, S.Pd	199312252019031016	Penjaskes
58	Sulistia Ningsih, S.Pd	-	Penjaskes
59	Siti Rasitah Bancin, SE.,M.Si	197604162005012014	KTU
60	Ilham Taufik	198209282005011003	Staf TU
61	Laily Fadhillah Lubis, S.E.I	-	Staf TU
62	Iman Pratama Putra, S.Kom	-	Staf TU

4. Data guru BK dengan Siswa Kelas Asuhnya

Tabel 4.6

Data guru BK dengan Siswa Asuhnya T.P 2017/2018

NO	Nama Guru BK	Daftar Kelas Asuh					
1	Ahmad Fadhlan, S.Pd.I	VIII-1	VIII-2	VIII-3	VIII-4	VIII-5	-
2	Sangkot, S.Pd	Seluruh Kelas IX					
3	Atika Mahfuza Pangat, S.Pd	VII-1	VII-2	VII-3	VII-4	VII-5	VII-6
4	Khairul Huda, S.Pd.I	VII-7	VII-8	VII-9	VII-10	VII-11	-
5	Siti Mariam, S.Pd	VIII-6	VIII-7	VIII-8	-	-	-

5. Ruang BK/BP

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ruang guru bimbingan dan konseling berada diantara ruangan kelas siswa, agar siswa mau pun guru bimbingan dan konseling mudah bersosialisasi dan lainnya. Ruang BK nya juga lumayan luas dan di dalamnya juga terdapat beberapa fasilitas yang membantu lancarnya kegiatan BK

6. Gambaran Guru Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang peneliti lakukan, jumlah guru Bimbingan dan Konseling di MTs Negeri 2 Deli Serdang terdiri dari 5 orang, dan 3 orang latar belakangnya adalah guru BK, 2 orang lagi di luar dari sarjana Bimbingan dan Konseling tetapi mereka sudah menerima sertifikasi sebagai guru BK.

B. Temuan Khusus

1. *Data Observasi*

a. Minat belajar siswa MTs N 2 Deli Serdang

Minat adalah ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan atau terlibat terhadap suatu hal karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal tersebut. Dengan demikian minat belajar dapat kita defenisikan sebagai ketertarikan dan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan terlibat dalam aktivitas belajar karena menyadari pentingnya atau bernilainya hal yang ia pelajari.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari beberapa contoh yaitu: banyak PR yang diberikan guru tidak dikerjakan, siswa ribut ketika guru sedang berhalangan masuk. Selain itu dari data absen kita dapat melihat ada siswa yang bolos ketika jam pelajaran sedang berlangsung, dan ada siswa yang tidak masuk sekolah tanpa surat pemberitahuan/izin.

b. Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

Peran bimbingan dan konseling dianggap sebagai polisi sekolah. Memanggil, memarahi, menghukum adalah label yang dianggap muncul dari bimbingan konseling, dengan kata lain bimbingan konseling diposisikan sebagai musuh bagi siswa yang bermasalah. Faktor lain adalah fungsi dan peran guru BK belum dipahami secara tepat baik oleh pejabat maupun guru BK itu sendiri. di beberapa sekolah ada beberapa guru BK yang sebenarnya tidak berlatar belakang pendidikan BK, mungkin guru tersebut memang mampu menangani siswa, yang biasanya dikaitkan hanya pada kenakalan siswa semata. Untuk menghilangkan persepsi guru BK sebagai polisi sekolah, perlu adanya kerjasama dengan guru BK, guru mata pelajaran, kepala sekolah, serta dinas yang terkait.

Dari pengamatan saya sejak melakukan PPL di Madrasah ini, saya melihat bahwa kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran belum optimal. Hal ini ditandai dengan kurangnya waktu guru BK dalam memberikan layanan kepada siswa. Kemudian, ketika adanya siswa yang bermasalah guru mata pelajaran tidak menyelesaikan masalahnya dengan siswa tersebut dan tidak melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan wali kelas. Mereka hanya menyerahkan siswa yang bermasalah tersebut langsung kepada guru BK. Seharusnya ketika ada siswa yang bermasalah di dalam kelas yang pertama kali menangani masalah tersebut adalah guru mata pelajaran, wali kelas dan kemudian barulah kepada guru BK. Dari hal ini dapat di lihat bahwa guru BK masih dianggap sebagai polisi sekolah sehingga kerja sama guru BK dan guru mata pelajaran belum optimal.

c. Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di MTs Negeri 2 Deli Serdang, bahwasanya peluang dalam mengoptimalkan kerja sama antara guru BK dan guru kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa akan lebih efektif jika adanya kepedulian lebih dari guru kelas terhadap siswa yang minat belajarnya rendah dan didukung dengan kemampuan guru kelas berinteraksi dengan siswa dalam menyampaikan pelajaran harus lebih baik dan mudah dipahami siswa sehingga minat belajar siswa menjadi meningkat. Serta dengan dukungan fasilitas sekolah yang memadai membuat minat belajar siswa lebih optimal. Sedangkan faktor penghambat dalam pengoptimalisasian minat belajar siswa ialah waktu pemberian layanan yang kurang efektif dan kurangnya kepedulian beberapa guru kelas serta komunikasi yang kurang baik dan terlalu monoton dalam penyampaian pembelajaran sehingga membuat minat belajar siswa menurun.

2. Data Wawancara

a. Minat belajar siswa MTs N 2 Deli Serdang

Berdasarkan wawancara dengan bapak Muhammad Syukur selaku Kepala Madrasah tentang minat belajar, menurut beliau sebagai berikut:

RA : *Bagaimana minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?*

MS : *“Menurut saya, minat belajar siswa di Madrasah ini masih terbilang kurang, ini dibuktikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran para siswa ini malah bermain-main dan tidak serius”.*⁴²

⁴² Lihat Lampiran h. 84

Ditambahkan oleh ibu Atika selaku guru BK di MTs N 2 Deli Serdang tentang minat belajar siswa, menurut beliau sebagai berikut :

AT : *“Kalau dari yang saya lihat selama saya menjadi guru BK itu mereka minat belajarnya masih kurang, tergantung juga sih dengan mata pelajaran seben arnya. Siswa akan terlihat antusias dengan mata pelajaran yang memang mereka senangi. Atau yang memang gurunya pandai untuk berinteraksi di kelas dengan semua siswa”*.⁴³

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Bapak Ahmad Fauzi selaku Guru kelas di MTs N 2 Deli Serdang tentang minat belajar siswa, menurut beliau sebagai berikut :

RA : *Menurut anda seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan ?*

AF : *“Menurut saya, minat belajar siswa di Madrasah menurun”*⁴⁴

RA : *Apa yang menyebabkan minat belajar siswa menurun pak ?*

AF : *“Minat belajar siswa menurun dikarenakan siswa lebih banyak bermain, dan terpengaruh oleh temannya yang malas belajar, juga terpengaruh oleh game-game yang semakin banyak bermunculan”*.⁴⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Zaskia Azizah selaku siswi di MTs N 2 Deli Serdang tentang minat belajar, yaitu sebagai berikut :

RA : *Menurut adek, adakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun luar kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa?*

ZA : *“Ada kak, untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah ini guru BK memberikan layanan informasi kepada kami, baik informasi tentang*

⁴³ Lihat Lampiran h. 94

⁴⁴ Lihat Lampiran h. 97

⁴⁵ Lihat Lampiran h. 98

*bagaimana cara mengatur jadwal belajar, informasi agar bisa lebih mudah memahami pelajaran dan lain-lain, bahkan guru BK sering juga memberikan motivasi kepada kami agar kami selalu semangat belajar”.*⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran guru BK di sekolah sangat diperlukan, karena guru BK bisa memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa dan tidak hanya itu, guru BK juga bisa membantu siswa dengan memberikan berbagai solusi seperti bagaimana cara mengatur jadwal belajarnya, memberikan cara agar mudah memahami pelajaran dan berbagai solusi lainnya.

b. Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti yang terbaik, optimalisasi adalah proses pencapaian suatu pekerjaan dengan hasil dan keuntungan yang benar tanpa harus mengurangi mutu dan kualitas dari suatu pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak fadlan selaku guru BK di MTs N 2 Deli Serdang ialah sebagai berikut :

RA : *“Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak/ibu dalam mengoptimalkan minat belajar siswa ?”*

FD : *“Biasanya kami sesama guru BK saling sharing satu sama lain, memberikan pendapat tentang masalah yang sedang dihadapi, karena dengan adanya masukan dari sesama guru BK akan mempermudah tercapainya jalan keluar terhadap masalah siswa tersebut, biasanya*

⁴⁶ Lihat Lampiran h. 100

*dalam hal memecahkan masalah tersebut terdapat pro dan kontra tetapi walaupun begitu insya Allah ditemukan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut”.*⁴⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa kerja sama yang dilakukan dalam mengoptimalkan minat belajar siswa dilakukan dengan cara sharing atau bertukar pendapat antara sesama guru BK untuk memperoleh solusi dari permasalahan siswa yang terkhusus dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam hal memecahkan permasalahan siswa terdapat juga pro dan kontra yang dialami sesama guru BK. Walaupun terdapat pro kontra tersebut tetapi guru BK tetap memiliki solusi untuk permasalahan siswa tersebut.

Hal ini juga sama dengan yang disampaikan oleh Ibu Atika selaku guru BK di MTs N 2 Deli Serdang, sebagai berikut :

AT : *“Sesama guru BK saling mendukung terhadap program yang dibuat oleh masing-masing guru BK. Kami juga selalu sharing tentang permasalahan siswa dan mencari jalan keluarnya secara profesional. Adapun masalah siswa yang privasi maka sesuai dengan azas kerahasiaan maka kami akan merahasiakan masalah siswa tersebut, kecuali siswa tersebut memberi izin kepada kami selaku guru BK untuk bersama-sama memecahkan masalahnya tersebut dengan cara bertukar pendapat”.*⁴⁸

Menurut Bapak Muhammad Syukur selaku Kepala Madrasah tentang pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang ialah sebagai berikut :

⁴⁷ Lihat Lampiran h. 88

⁴⁸ Lihat Lampiran h. 95

RA : *“Menurut bapak, apakah kerja sama yang dilakukan guru BK sudah optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa ?”*

MS : *“Menurut saya, kerja sama yang dilakukan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari terselesaikannya masalah yang dihadapi siswa terkhusus dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, guru BK sering bertukar pendapat atau sharing untuk mencari solusinya dan kemudian diselesaikan secara profesional”*.⁴⁹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru BK cukup optimal, dilihat dari hasil kinerja guru BK dalam memecahkan masalah siswa baik dengan cara bertukar pendapat atau sharing maupun dalam hal saling mendukung program yang dibuat oleh masing-masing guru BK. Dengan terlaksananya program yang telah dibuat oleh guru BK maka dapat mengoptimalkan kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

c. Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Atika, Bapak Fadlan selaku guru BK dan Bapak Ahmad Fauzi selaku guru kelas tentang peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang, maka dipaparkan hasil wawancara sebagai berikut:

RA : *“Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa? Jika ada, apa saja faktor pendukung dan penghambat tersebut?”*

⁴⁹ Lihat Lampiran h. 86

AT : *“Faktor penghambatnya ada, seperti waktu. Karena BK kan disekolah kita kurang waktunya, kalau guru di kelas tidak memberikan izin akan sulit guru BK untuk memberikan layanan ke siswa. Nah kalau pendukung pun ada juga kok, alhamdulillah kepala Madrasah sangat peduli dengan kegiatan BK, dan perlahan sudah mulai memfasilitasi kegiatan BK di Madrasah. Nah kalau dari siswa nya sendiri faktor pendukung untuk mengoptimalkan minat belajar mereka ada di kepedulian guru kelas, kemampuan guru kelas berinteraksi dengan siswa selama kegiatan belajar dan komunikasi yang baik dari orang tua ke guru di Madrasah. Penghambatnya sih biasanya keadaan ekonomi dan kesehatan siswa”.*⁵⁰

AF : *“Semuanya sih relatif, tergantung dengan masalah yang dihadapi siswanya”*⁵¹.

FA : *“Jadi, adapun faktor yang menjadi pendukung dalam mengoptimalkan minat belajar siswa adalah saling sinergitas antara guru BK, Kepala Madrasah, wali kelas dan seluruh keluarga besar MTs N 2 Deli Serdang. Adapun faktor penghambatnya adalah peranan perhatian orang tua siswa dirumah yang masih belum maksimal dikarenakan beberapa faktor antara lain : faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan”.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang ialah adanya kepedulian dari kepala sekolah dalam mendukung kegiatan BK dengan cara memberikan fasilitas untuk terwujudnya program BK. Kemudian dengan adanya

⁵⁰ Lihat Lampiran h. 95

⁵¹ Lihat Lampiran h. 98

⁵² Lihat Lampiran h. 89

dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan adanya kesinambungan antara guru BK, Kepala Madrasah, personil guru dan seluruh keluarga besar MTs N 2 Deli Serdang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya jam BK di Madrasah sehingga membuat tidak terealisasinya layanan BK, kemudian dari siswanya sendiri juga banyak yang bermain-main pada saat pembelajaran, dan faktor ekonomi juga menjadi salah satu penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ialah sebagai berikut :

1. Minat Belajar Pada Siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang masih kurang, hal itu ditandai dengan masih banyaknya siswa yang bermain-main saat jam pelajaran sedang berlangsung, dan siswa kurang fokus dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dikarenakan komunikasi dalam penyampaian materi terlalu monoton sehingga membuat siswa bosan.

Oleh sebab itu peran guru BK di sekolah sangat diperlukan, karena guru BK bisa memberikan motivasi semangat belajar kepada siswa dan tidak hanya itu, guru BK juga bisa membantu siswa dengan memberikan berbagai solusi seperti bagaimana cara mengatur jadwal belajarnya, memberikan cara agar mudah memahami pelajaran dan berbagai solusi lainnya.

2. Pelaksanaan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup optimal, dilihat dari hasil kinerja guru BK dalam memecahkan masalah siswa baik dengan cara bertukar pendapat atau sharing maupun dalam hal saling mendukung program yang dibuat oleh masing-masing guru BK. Dengan terlaksananya program yang telah dibuat oleh guru BK maka dapat mengoptimalkan kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan tujuan bimbingan dan konseling yang dapat dirumuskan seperti membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, pribadi, hasil belajar dan kesempatan yang ada. Memberi dorongan dalam pengarahannya, pemecahan masalah pengambilan keputusan dan keterlibatan diri dalam proses pendidikan.

3. Peluang dan Hambatan Optimalisasi Kerja Sama Guru BK Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peluang dan hambatan guru BK dalam pengoptimalisasian minat belajar siswa ialah adanya dukungan dari Madrasah yang dapat membantu kelancaran program BK dengan diberikannya fasilitas yang baik. Kemudian dukungan atau perhatian dari orang tua siswa juga dapat membantu mengoptimalkan minat belajar siswa.

Sedangkan yang menjadi penghambatnya ialah kurangnya jam BK di dalam kelas sehingga layanan-layanan yang diberikan oleh guru BK tidak bisa

terrealisasikan dengan baik. Faktor ekonomi juga sangat mempengaruhi minat belajar siswa dan jika dilihat dari siswanya sendiri minat belajarnya masih kurang, hal itu ditandai dengan ketidakfokusan dalam belajar, sering bermain-main pada saat jam pelajaran, jika guru berhalangan masuk maka siswanya ribut dan masih terdapat siswa yang bolos ke kantin pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang belum optimal, hal itu dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan yaitu : Kepala Madrasah, guru BK, dan juga guru kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang belum optimal.
2. Pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa cukup optimal, dilihat dari hasil kinerja guru BK dalam memecahkan masalah siswa baik dengan cara bertukar pendapat atau sharing maupun dalam hal saling mendukung program yang dibuat oleh masing-masing guru BK. Dengan terlaksananya program yang telah dibuat oleh guru BK maka dapat mengoptimalkan kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.
3. Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang ialah adanya kepedulian dari kepala sekolah dalam mendukung kegiatan BK dengan cara memberikan fasilitas untuk terwujudnya program BK. Kemudian dengan adanya dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan adanya kesinambungan antara guru BK, Kepala Madrasah, personil guru dan seluruh keluarga besar MTs N 2 Deli Serdang. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya ialah kurangnya jam BK di Madrasah sehingga

membuat tidak terealisasinya layanan BK, kemudian dari siswanya sendiri juga banyak yang bermain-main pada saat pembelajaran, dan faktor ekonomi juga menjadi salah satu penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah, agar lebih memenuhi berbagai aspek yang dapat menunjang keberhasilan pengoptimalan kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Kepada guru BK, diharapkan guru BK lebih peduli dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui pemberian beberapa layanan, memberikan contoh yang baik ataupun hal lain yang dapat meningkatkan minat siswa dalam hal belajarnya.
3. Kepada siswa, diharapkan siswa agar merespon setiap layanan dan motivasi yang diberikan oleh guru BK dan guru mata pelajaran lain guna meningkatkan minat belajarnya sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang ia miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: RINEKACIPTA.
- Amin, Samsul Munir. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahnya*. Bandung: Syaamil CiptaMedia.
- Handayani, Suci. 2013. Optimalisasi Peran Bimbingan Konseling Di Sekolah, *Didaktika, Vol. 19 No. 2 Februari 2013*
- Hikmawati, Fenti. 2014. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2017. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Medan : PERDANA PUBLISHING
- Luddin, Abu Bakar M. 2010. *Dasar-Dasar Konseling*, Bandung : Citapustaka Media Perintis
- Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustaqim. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Bekerja Sama Dengan Pustaka Belajar.
- Nurhayati, Nanik dan Siti Nurfarida Pw, *Optimalisasi Peran Dan Fungsi GuruBimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13*.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: RinekaCipta.

- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketu. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta : RINEKA CIPTA
- Susanto. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PranadaMedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syarqawi, Ahmad. 2019. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Tarmizi, 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Medan: Perdana Publishing.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Tohirin. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan BimbinganKonseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: ANDI OFFSET
- Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).

Lampiran 1

WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH**MTs NEGERI 2 DELI SERDANG**

1. Apa yang menjadi latar belakang adanya Bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang ?
2. Sejak kapan Bimbingan dan Konseling diadakan di MTs N 2 Deli Serdang?
3. Adakah kerja sama antara anda dengan guru BK dalam penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling ?
4. Adakah kerja sama antara anda dengan Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pengoptimalisasian kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
6. Apakah guru BK di MTs N 2 Deli Serdang lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling?
7. Menurut anda, apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di MTs N 2 Deli Serdang?
8. Bagaimana minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
9. Menurut bapak apakah kerja sama yang dilakukan guru BK sudah optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa?

Lampiran 2

WAWANCARA DENGAN GURU BK**MTs NEGERI 2 DELI SERDANG**

1. Kapan dan dimana kegiatan BK berlangsung?
2. Menurut bapak/ibu bagaimana kondisi minat belajar siswa di Madrasah ini?
3. Menurut bapak/ibu apakah minat belajar siswa sudah optimal?
4. Menurut bapak/ibu layanan bimbingan dan konseling apa yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa?
5. Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak/ibu dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?
6. Adakah kerja sama yang bapak/ibu lakukan dengan guru kelas dalam pengoptimalisasian minat belajar siswa?
7. Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?
8. Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?
9. Bagaimana tindaklanjut bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

Lampiran 3

WAWANCARA DENGAN GURU KELAS**MTs NEGERI 2 DELI SERDANG**

1. Menurut anda seberapa besar minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?
2. Apa peranan anda dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah ini?
3. Apa upaya yang anda lakukan jika anda mendapati ada siswa yang minat belajarnya rendah?
4. Adakah guru BK ikut andil dalam upaya anda tersebut?
5. Menurut anda seberapa besar faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi siswa dalam mengoptimalkan minat belajarnya?

Lampiran 4

WAWANCARA DENGAN SISWA
MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

1. Apakah adanya guru BK di Madrasah dapat memeberikan semangat untuk kamu hadir ke Madrasah ?
2. Adakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun di luar kelas untuk meningkatkan minat belajar?
3. Menurut anda, apakah metode pembelajaran yang diberikan guru mata pelajaran di dalam kelas sudah efektif?
4. Pernahkan anda berkonsultasi dengan guru BK saat minat belajar anda mulai menurun?

Catatan lapangan : 01

Peneliti : Riski Anda

Jenis : Pengamatan Deskriptif

Lokasi : MTs N 2 Deli Serdang

Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2020

Waktu : 08.00 WIB

Pada pagi senin tanggal 13 juli 2020 saya berangkat dari medan menuju lubuk pakam dengan membawa surat riset yang ingin saya antarkan ke MTs N 2 Deli Serdang. Dalam perjalanan menuju kesana sesekali saya melirik arloji dilengan sebelah kiri sebab ingin mengetahui berapa lama lagi perjalan ini, sesampainya disana saya pertama sekali bertemu satpam yang berada di pos didekat pintu gerbang sekolah dan kemudian saya langsung menuju ruang TU untuk memberikan surat riset yang saya bawa.

Sesampainya di depan ruang TU ternyata ruangnya kosong dikarenakan guru-guru sedang mengadakan rapat di kantor. Saya memutuskan untuk menunggu guru-guru rapat, disaat sedang menunggu tiba-tiba ada wali murid yang datang kesekolah dan bermaksud ingin ke ruang TU juga untuk beberapa urusan tertentu. Sembari menunggu kami berbincang-bincang untuk menepis rasa jenuh.

Setelah guru-guru selesai rapat, saya langsung bergegas menuju ruang TU dan menyerahkan surat riset yang saya bawa. Setelah urusan selesai saya langsung

beranjak pulang dan ditengah perjalanan saya bertemu dengan Bapak Samiin selaku guru kelas yang sedang duduk di kursi panjang di depan kelas.

RA : Assalamualaikum bapak, bagaimana kabarnya pak, sehat?

SM : Alhamdulillah sehat nak, dari mana nak? ada kegiatan apa? sembari mempersilahkan untuk duduk.

RA : Saya dari TU pak, baru selesai mengantarkan surat riset pak, karena akan melaksanakan penelitian skripsi di sini pak. Lalu mengambil tempat untuk duduk.

SM : Oiyaa, apa yang akan kamu teliti di Madrasah ini?

RA : Saya akan meneliti tentang optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah ini pak.

SM : Wah, kedengarannya sangat menarik yaa, semoga lancar ya.

RA : Aamiin, terima kasih banyak bapak, mohon doanya ya pak.

SM : Iya sama-sama nak, lalu setelah ini mau kemana nak?

RA : Saya akan pulang dulu pak, karena ada beberapa urusan yang harus diurus pak, kemungkinan besok akan kemari lagi pak.

SM : Oke baik, hati-hati dijalan ya nak.

RA : Iya pak, terima kasih ya pak. Assalamualaikum.

SM : Waalaikumsalam.

Setelah berpamitan kepada bapak Samiin, saya pun melanjutkan perjalanan untuk kembali pulang ke medan.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA

MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan lapangan : 02

Peneliti : Riski Anda

Responden : Bapak Muhammad Syukur

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2020

Waktu : 09.00 WIB

Fokus Masalah

1. Latar belakang adanya Bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang.
2. Peranan Kepala Madrasah dalam penyelenggaraan bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang.
3. Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pengoptimalisasian kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang.
4. Apakah kerja sama yang dilakukan guru BK sudah optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Pembicaraan dengan Kepala MTs N 2 Deli Serdang.

RA : Apa yang menjadi latar belakang adanya Bimbingan dan Konseling di MTs N 2 Deli Serdang?

MS : Sejatinya peserta didik membutuhkan bimbingan dan dorongan terhadap perkembangan pada dirinya. Beragam aspek potensi dan bakat juga harus tersalurkan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, BK sangat berperan penting pada peserta didik untuk membimbing dan mengasah kemampuan mereka. Dalam hal ini BK tidak hanya berperan dalam penguatan potensi dan bakat peserta didik, dan dalam hal ini BK sangat diperlukan sebagai tangan kanan Kepala Madrasah untuk mengetahui keadaan siswa.

RA : Sejak kapan Bimbingan dan Konseling diadakan di MTs N 2 Deli Serdang?

MS : Sudah sangat lama sekali, mengingat bahwa Bimbingan dan Konseling sangat dibutuhkan oleh peserta didik.

RA : Adakah kerja sama antara bapak dengan guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling?

MS : Ada, bekerja sama untuk mensukseskan program BK

RA : Upaya apa yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk pengoptimalisasian kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?

MS: Memberikan fasilitas seperti sarana dan prasarana, saling sharing untuk memberikan informasi tentang peserta didik yang dibutuhkan oleh guru BK

RA : Apakah guru BK di MTs N 2 Deli Serdang lulusan dari jurusan Bimbingan dan Konseling?

MS : Hanya beberapa saja yang dari jurusan BK, tetapi yang lainnya sudah memiliki sertifikasi sebagai guru BK dan mereka mampu menjalankan tugas-tugasnya.

RA : Menurut anda, apakah guru BK sudah bekerja dengan maksimal di MTs N 2 Deli Serdang ?

MS : Guru BK sudah bekerja dengan sangat maksimal, terbukti dari terselesaikannya masalah-masalah yang dihadapi siswa.

RA : Bagaimana minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang?

MS : Menurut saya, minat belajar siswa di Madrasah ini masih terbilang kurang, ini dibuktikan ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran para siswa ini malah bermain-main dan tidak serius

RA : Menurut bapak apakah kerja sama yang dilakukan oleh guru BK sudah optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa?

MS : Menurut saya, kerja sama yang dilakukan cukup optimal. Hal ini dapat dilihat dari terselesaikannya masalah yang dihadapi siswa terkhusus dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa, guru BK sering bertukar pendapat atau sharing untuk mencari solusinya dan kemudian diselesaikan secara profesional.

RA : Alhamdulillah, terima kasih banyak atas waktunya pak, semoga bapak selalu sehat aamiin.

MS : Sama-sama nak, aamiin. Sukses ya nak.

RA : Aamiin

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan lapangan : 03

Peneliti : Riski Anda

Responden : Bapak Fadlan

Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2020

Waktu : 08.00 WIB

Fokus Masalah

1. Minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
3. Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Pembicaraan dengan guru BK MTs N 2 Deli Serdang

RA : Kapan dan dimana kegiatan BK berlangsung ?

FA : Di ruang BK, dan terkadang diluar kelas dan hampir setiap hari.

RA : Menurut bapak bagaimana kondisi minat belajar siswa di Madrasah ini?

FA : Minat belajar siswa di Madrasah ini bervariasi, ada yang minat belajarnya rendah, sedang dan tinggi.

RA : Menurut bapak apakah minat siswa di Madrasah ini sudah optimal?

FA : Alhamdulillah sudah mengarah kesana, sebagian besar pada tahapan sedang minat belajarnya.

RA : Menurut bapak layanan Bimbingan dan Konseling apa yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa?

FA : Tergantung karakter dan latar belakang siswanya.

RA : Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

FA : Biasanya kami sesama guru BK saling sharing satu sama lain, memberikan pendapat tentang masalah yang sedang dihadapi, karena dengan adanya masukan dari sesama guru BK akan mempermudah tercapainya jalan keluar terhadap masalah siswa tersebut, biasanya dalam hal memecahkan masalah tersebut terdapat pro dan kontra tetapi walaupun begitu insya Allah ditemukan solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut.

RA : Adakah kerja sama yang bapak lakukan dengan guru kelas dalam pengoptimalisasian minat belajar siswa?

FA : Pasti ada, guru BK, guru kelas dan wali kelas saling bersinergi dalam memecahkan permasalahan siswa.

RA : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

FA : Jadi, adapun faktor yang menjadi pendukung dalam mengoptimalkan minat belajar siswa adalah saling sinergitas antara guru BK, Kepala Madrasah, wali kelas dan seluruh keluarga besar MTs N 2 Deli Serdang. Adapun faktor penghambatnya adalah peranan perhatian orang tua siswa di rumah yang masih belum maksimal dikarenakan beberapa faktor antara lain : faktor ekonomi, faktor pendidikan, dan faktor lingkungan.

RA : Menurut bapak seberapa efektif pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?

FA : Tentunya peranan BK di Madrasah sangat efektif dan sangat membantu dalam memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa.

RA : Bagaimana tindak lanjut bapak sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

FA : Nah, adapun tindak lanjut dalam menangani masalah tersebut dengan menggunakan standar pelayanan konseling seperti konseling pribadi, kelompok, kunjungan rumah dan lain sebagainya.

RA : Alhamdulillah, terima kasih banyak bapak sudah meluangkan waktunya dan bersedia saya wawancarai.

FA : Iya sama-sama nak, sukses ya.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan lapangan : 04

Peneliti : Riski Anda

Responden : Bapak Huda

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juli 2020

Waktu : 09.00 WIB

Fokus Masalah

1. Minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
3. Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Pembicaraan dengan guru BK MTs N 2 Deli Serdang

RA : Kapan dan dimana kegiatan BK berlangsung?

HD : Di ruang BK, dan terkadang di joglo

RA : Menurut bapak bagaimana kondisi minat belajar siswa di Madrasah ini?

HD : Minat belajar siswa di Madrasah ini tidak terlalu tinggi atau masih dikategorikan rendah.

RA : Menurut bapak apakah minat siswa di Madrasah ini sudah optimal?

HD : Belum, dikarenakan kurang adanya motivasi karena bingung dengan tujuan hidup dan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi minat belajar mereka.

RA : Menurut bapak layanan Bimbingan dan Konseling apa yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa?

HD : Layanan yang tepat ialah seperti layanan informasi, konseling individu, Bimbingan Kelompok dan juga penguasaan konten. Karena siswa membutuhkan informasi, dan kita memberi tahu agar mereka lebih percaya diri lagi.

RA : Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak/ibu dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

HD : Untuk meningkatkan minat belajar siswa kami sering sharing satu sama lain untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh siswa kami.

RA : Adakah kerja sama yang bapak lakukan dengan guru kelas dalam pengoptimalisasian minat belajar siswa?

HD : Ada, tetapi tidak semua guru kelas melakukannya, ada sebagian guru hanya membebankan kepada guru BK saja.

RA : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

HD : Pasti ada, faktor penghambatnya ialah kondisi kelas dan terkadang juga ada guru yang kurang respect, sedangkan faktor pendukungnya ialah lingkungan sekitar yang baik, diadakan reward dan juga penghargaan.

RA : Menurut bapak seberapa efektif pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?

HD : Sangat efektif, itu semua bisa dilihat dari minat belajar siswa yang mengalami peningkatan.

RA : Bagaimana tindak lanjut bapak sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

HD : Untuk tindak lanjutnya tetap disesuaikan dengan standar Bimbingan dan Konseling dan jika perlu memanggil orang tua untuk mendiskusikan permasalahan siswa secara langsung juga melakukan home visit

RA : Alhamdulillah, terima kasih banyak bapak sudah bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

HD : Iya, sama-sama nak, sukses terus ya.

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BK

MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan Lapangan : 05

Peneliti : Riski Anda

Responden : Ibu Atika

Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2020

Waktu : 09.00 WIB

Fokus Masalah

1. Minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
3. Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang

Pembicaraan dengan guru BK MTs N 2 Deli Serdang.

RA : Kapan dan dimana kegiatan BK berlangsung?

AT : Selama saya menjadi guru BK di MTs N 2 Deli Serdang. Kegiatan BK itu dilaksanakan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Tempatnya juga, tetapi pada umumnya memang kegiatan BK banyak dilaksanakan di ruang BK apalagi untuk konseling individu, sesekalilah ada siswa yang memang meminta untuk melaksanakan konseling di luar ruang BK. Kemudian di kelas untuk

pemberian layanan informasi. Sese kali juga saya mengajak siswa untuk melaksanakan Bkp di pondok tahfiz/joglo atau di dalam kelas. Karena kalau di ruang BK terkadang siswa lebih sulit untuk terbuka.

RA : Menurut ibu bagaimana kondisi minat belajar siswadi Madrasah ini?

AT : Kalau dari yang saya lihat selama saya menjadi guru BK itu mereka minat belajarnya masih kurang, tergantung juga sih dengan mata pelajaran seben arnya. Siswa akan terlihat antusias dengan mata pelajaran yang memang mereka senangi. Atau yang memang gurunya pandai untuk berinteraksi di kelas dengan semua siswa

RA : Menurut ibu apakah minat siswa di Madrasah ini sudah optimal?

AT : Menurut saya sudah. Bisa dilihat dari absensi siswa yang absen itu sedikit. Bahkan ada dua kelas yang tidak ada siswa yang absen, selama mengikuti kegiatan daring juga siswa aktif dalam mengikutinya. Paling yang nggak aktif itu yang memang tidak ada HP nya atau HP nya punya orang tua.

RA : Menurut ibu layanan Bimbingan dan Konseling apa yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa?

AT : Menurut saya semua layanan penting diberikan secara merata kepada semua siswa. Tetapi untuk saat ini yang sudah kami lakukan di Madrasah ialah memberikan layanan informasi, konseling individu dan Bkp

RA : Bagaimana kerja sama yang dilakukan bapak/ibu dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

AT : Sesama guru BK saling mendukung terhadap program yang dibuat oleh masing-masing guru BK. Kami juga selalu sharing tentang permasalahan siswa dan mencari jalan keluarnya secara profesional. Adapun masalah siswa yang privasi maka sesuai dengan azas kerahasiaan maka kami akan merahasiakan masalah siswa tersebut, kecuali siswa tersebut memberi izin kepada kami selaku guru BK untuk bersama-sama memecahkan masalahnya tersebut dengan cara bertukar pendapat.

RA : Adakah kerjasama yang bapak/ibu lakukan dengan guru kelas dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

AT : Tentu ada, tetapi kerja sama dengan guru kelas dan wali kelas memang belum optimal kalau di Madrasah. Hanya beberapa guru saja yang peduli untuk bekerja sama dengan guru BK. Sebagian yang lain masih beranggapan bahwa kalau ada siswa yang buat masalah harus langsung BK yang urus. Padahal sebenarnya tahap awal itu guru kelas atau wali kelas itu lah yang menyelesaikannya. Kemudian selanjutnya baru didiskusikan sama guru BK.

RA : Apakah ada faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan minat belajar siswa?

AT : Faktor penghambatnya ada, seperti waktu. Karena BK kan di Madrasah kita kurang waktunya, kalau guru di kelas tidak memberikan izin akan sulit guru BK untuk memberikan layanan ke siswa. Nah kalau pendukung pun ada juga kok, alhamdulillah kepala Madrasah sangat peduli dengan kegiatan BK dan perlahan sudah mulai memfasilitasi kegiatan BK di Madrasah. Nah kalau dari siswanya sendiri faktor pendukung untuk mengoptimalkan minat belajar mereka ada di

kepedulian guru kelas, kemampuan guru kelas berinteraksi dengan siswa selama kegiatan belajar dan komunikasi yang baik dari orang tua ke guru di Madrasah. Penghambatnya sih biasanya keadaan ekonomi dan kesehatan siswa.

RA : Menurut bapak/ibu seberapa efektif pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi masalah-masalah siswa?

AT : Kalau menurut saya sangat efektif pelaksanaan layanan BK untuk meningkatkan minat belajar siswa. Apalagi kalau siswa sudah bisa terbuka dengan guru BK. Jadi kepandaian guru BK dalam mendekati diri kepada siswa itu juga sangat penting dan sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan siswa.

RA : Bagaimana tindak lanjut bapak/ibu sebagai guru BK dalam menangani masalah tersebut?

AT : Dalam menangani permasalahan siswa tindak lanjutnya adalah selalu melaksanakan evaluasi perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan layanan dari BK. Jadi setelah siswa diberikan layanan, mereka tetap melaporkan perkembangan dari perubahan yang mereka lakukan sehingga guru BK bisa menilai apakah efektif atau tidak layanan yang diberikan.

RA : Alhamdulillah, terima kasih banyak ibu sudah bersedia meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.

AT : Iya sama-sama riski. Sukses ya. Semoga semua urusan riski lancar aamiin.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

MTs NEGERI 2 DELI SERDANG

Catatan Lapangan : 07

Peneliti : Riski Anda

Responden : Bapak Ahmad Fauzi

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juli 2020

Waktu : 08.30 WIB

Fokus Masalah

1. Minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
2. Pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
3. Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pembicaraan dengan guru kelas di MTs N 2 Deli Serdang

RA : Menurut anda seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diajarkan?

AF : Menurut saya, minat belajar siswa di Madrasah menurun

RA : Apa yang menyebabkan minat belajar siswa menurun pak?

AF : Minat belajar siswa menurun dikarenakan siswa lebih banyak bermain, dan terpengaruh oleh temannya yang malas belajar, juga terpengaruh oleh game-game yang semakin banyak bermunculan.

RA : Apa peranan anda dalam membantu meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah ini?

AF : Saya tetap sebagai guru, terkadang saya harus jadi orang tua, bahkan tak jarang saya juga berperan sebagai teman agar semua tujuan yang di harapkan dapat tercapai.

RA : Apa upaya yang anda lakukan jika anda mendapati siswa yang minat belajarnya rendah?

AF : Saya terlebih dahulu mencari tau apa yang menjadi penyebabnya, lalu saya sharing dengan guru-guru dan juga guru BK untuk mencari jalan keluar yang tepat sesuai dengan masalah yang sedang dihadapinya.

RA : Adakah guru BK ikut andil dalam upaya anda tersebut?

AF : Sudah pasti ikut serta dan memang harus karena guru BK tetap menjadi mitra penghubung diantara keduanya.

RA : Menurut anda seberapa besar faktor penghambat yang dihadapi siswa dalam mengoptimalkan minat belajarnya?

AF : Semuanya sih relatif, tergantung dengan masalah yang dihadapi siswanya.

RA : Baik, terima kasih banyak bapak karena telah bersedia saya wawancarai, semoga bapak selalu dalam keadaan sehat.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

MTs NEGERI DELI SERDANG

Catatan Lapangan : 08

Peneliti : Riski Anda

Responden : Zaskia Azizah

Hari/Tanggal : Selasa, 28 Juli 2020

Waktu : 10.00 WIB

Fokus Masalah

1. Pelaksanaan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs N 2 Deli Serdang
2. Peluang dan hambatan optimalisasi kerja sama guru BK dalam meningkatkan minat belajar siswa

Pembicaraan dengan siswa MTs N 2 Deli Serdang

RA : Apakah dengan adanya guru BK di Madrasah dapat memberikan semangat untuk adek hadir ke Madrasah?

ZA : Iya kak, karena guru BK nya selalu memberikan motivasi kepada kami semua dan juga sering memberikan arahan dan nasehat kepada kami.

RA : Menurut adek, adakah guru BK memberikan layanan di dalam maupun luar kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa?

ZA : Ada kak, untuk meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah ini guru BK memberikan layanan informasi kepada kami, baik informasi tentang bagaimana cara mengatur jadwal belajar, informasi agar bisa lebih mudah memahami pelajaran dan informasi lainnya, bahkan guru BK sering juga memberikan motivasi kepada kami agar kami selalu semangat belajar.

RA : Pernahkah adek berkonsultasi dengan guru BK saat minat belajar anda mulai menurun?

ZA : Iya pernah kak, sempat beberapa kali.

RA : Oke terima kasih ya dek sudah mau meluangkan waktunya untuk kakak wawancarai, tetep semangat belajarnya yaa.

ZA : Iya kak sama-sama, kakak juga sukses terus yaa.

Lampiran 9

DOKUMENTASI



Gerbang Depan MTsN 2 Deliserdang



Wawancara Dengan Ibu Atika



Wawancara Dengan Bapak Huda



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Bapak Fadlan



Wawancara Dengan Bapak Fauzi



Wawancara Dengan Kepala Madrasah

BIODATA

A. Data Diri

Nama Lengkap : Riski Anda
No KTP : 1210196306980001
T. Tanggal Lahir : Sei Penggantungan, 23 Mei 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : WNI
Status : Belum Kawin
Alamat Rumah : Dusun I Sei Penggantungan
RT/RW : -/-
Desa/Kelurahan : Sei Penggantungan
Kabupaten : Labuhan Batu
Alamat Domisili : Jalan Suluh No. 126, Kel. Sidorejo Hilir, Kec.
Medan Tembung
Alamat Email : riskianda98@gmail.com
No Hp : 0823-0467-9466
Anak ke : 3 (tiga)

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 112220 Sei Penggantungan
SMP : MTs Al-Wasliyah Sei Penggantungan
SMA : MAN 3 MEDAN

C. Data Orang Tua/Wali

1. Ayah

Nama Ayah : Darwis

T. Tanggal Lahir : Sei Lumut, 05 Oktober 1957
Pekerjaan : Petani
Pendidikan Terakhir : SMP
No Hp : 0852-7683-0408
Gaji/bulan : Rp. 2. 500.000,-
Suku : Mandailing

2. Ibu

Nama Ibu : Mega Wati Harahap
T. Tanggal Lahir : Sei Penggantungan 01 Juli 1963
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SD
No Hp : -
Gaji/bulan : -
Suku : Mandailing